

**JANGKAUAN PELAYANAN
STTI I-TECH, STTIK MERIDIAN, STMIK PERBANAS DAN STMIK WIDURI
TAHUN 2007 DI JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

**TRI WAHYUDI
0304060797**



**DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2008**

**JANGKAUAN PELAYANAN
STTI I-TECH, STTIK MERIDIAN, STMIK PERBANAS DAN STMIK WIDURI
TAHUN 2007 DI JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains

**TRI WAHYUDI
0304060797**



**DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tri Wahyudi

NPM : 0304060797

Tanda Tangan :

Tanggal : 8 Juli 2008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Tri Wahyudi
NPM : 0304060797
Progran Studi : Geografi
Judul Skripsi : Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech,
STTIK Meridian, STMIK Perbanas dan
STMIK Widuri Tahun 2007 Di Jakarta Selatan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Ratna Saraswati, MS (.....)
Pembimbing : Dra. M.H. Dewi Susilowati, MS (.....)
Penguji : Dr. rer. Nat. Eko Kusratmoko, MS (.....)
Penguji : Dr. Djoko Harmantyo, MS (.....)
Penguji : Drs. Taqyuddin, M. Hum (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 8 Juli 2008

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah swt berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Ratna Saraswati MS dan Dra. Maria Hedwig Dewi Susilowati MS selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. rer. Nat. Eko Kusratmoko, MS, Dr. Djoko Harmantyo, MS dan Drs. Taqyuddin, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang membangun dan bijak kepada penulis.
3. Staf akademik STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas dan STMIK Widuri yang telah membantu dalam pemberian data dalam penelitian ini.
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya Geografi angkatan 2004 (Agung, Anin, Bajok, Daniel, Frangki, Habibie dan Pasca) dan Geografi angkatan 2005 (Dedi, Hafizil, Haryo, Odoy dan Sukron) serta karyawan di Departemen Geografi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan masukan karena penulis menyadari kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semi pihak.

Depok, Juli 2008

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Wahyudi

NPM : 0304060797

Program Studi : Geografi

Departemen : Geografi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas dan STMIK Widuri Tahun 2007 Di Jakarta Selatan.

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 8 Juli 2008

Yang menyatakan

(Tri Wahyudi)

ABSTRAK

Nama : Tri Wahyudi
Program Studi : Geografi
Judul : Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech, STTIK Meridian,
STMIK Perbanas dan STMIK Widuri Tahun 2007
Di Jakarta Selatan

Perguruan Tinggi yang tersebar di DKI Jakarta menjadi pilihan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas untuk melanjutkan ke universitas atau perguruan tinggi. Perkembangan perguruan tinggi menimbulkan persaingan antara perguruan tinggi dan untuk mengetahui jangkauan dari perguruan tinggi, kita dapat menghubungkan antara jangkauan lokasi mahasiswa terhadap karakteristik dan aksesibilitas perguruan tinggi dengan metode spatial dan deskripsi. Didapat bahwa jangkauan pelayanan perguruan tinggi yang belum terakreditasi disebabkan oleh biaya masuk rendah dan pada STMIK Perbanas yang telah terakreditasi, jauhnya jangkauan lebih dikarenakan oleh lokasi yang strategis dan fasilitas pendukung.

Kata Kunci :
Perguruan Tinggi, jangkauan dan lokasi

ABSTRACT

Nama : Tri Wahyudi
Study Program : Geography
Title : Realm of STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas
and STMIK Widuri on 2007 in South Jakarta

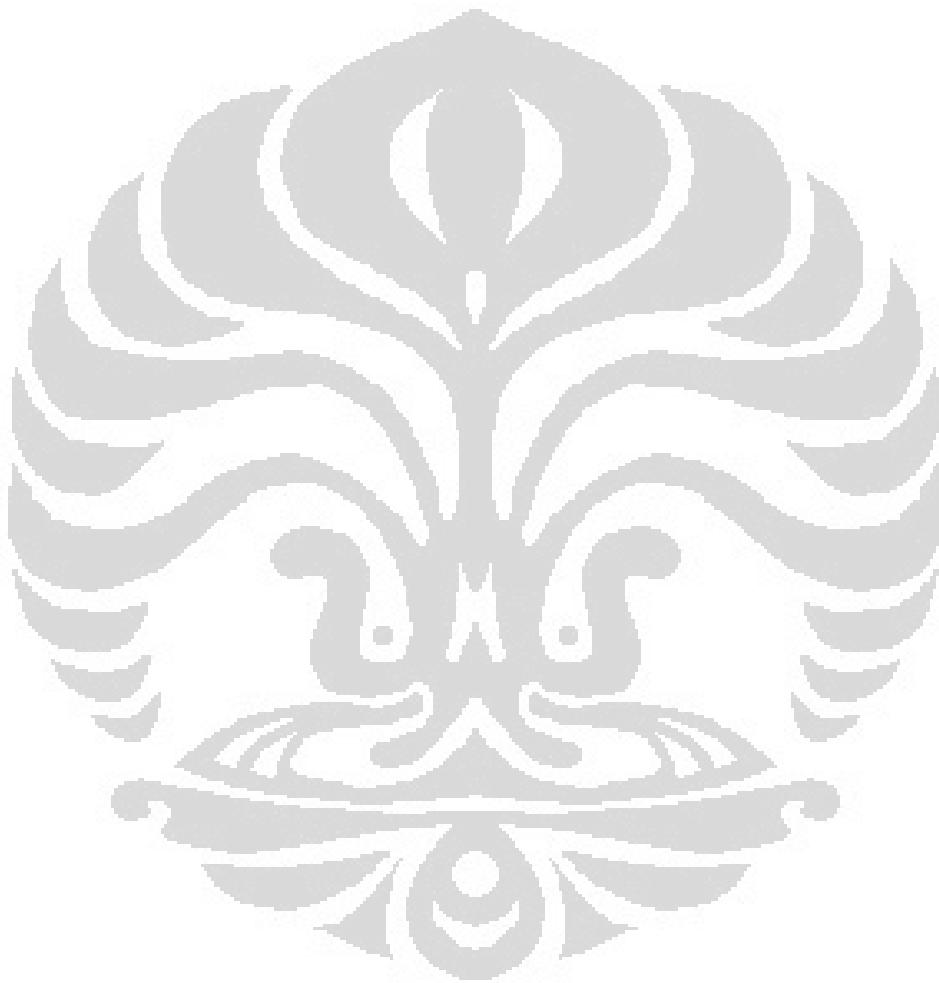
Many college spreads in DKI Jakarta be appointed for graduate of senior high school to be continue at university or college. Development of college bring about competition between college and for knew the range of college, we can connected between range from location of student with characteristic and accessibility of college by method spatial. From the research can be conclusion that range for college hasn't accredit cause by low cost and for STMIK Perbanas has been accreditation that range of college cause by strategic location and support facility.

Key Word :
College, range and location

DAFTAR ISI

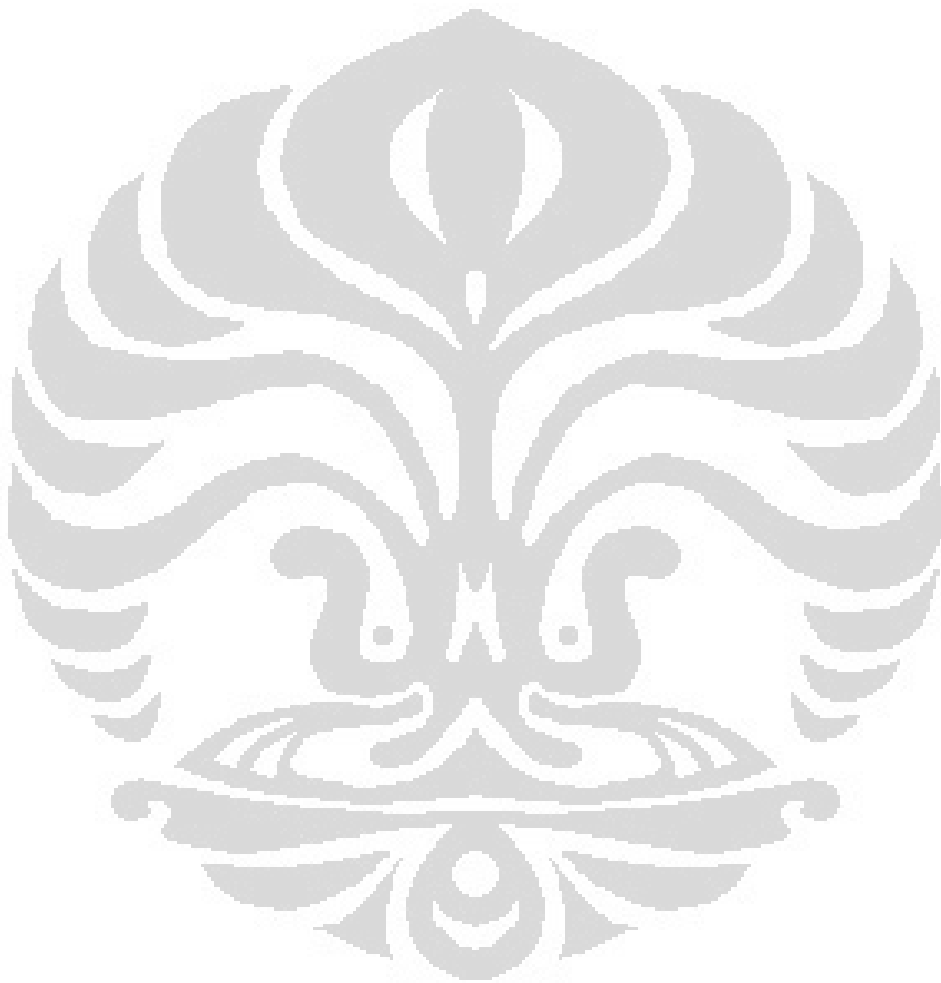
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK/ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR PETA.....	xiii
DAFTAR FOTO.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	3
1.3. Batasan.....	3
1.4. Metodologi Penelitian.....	4
1.4.1. Pengumpulan Data.....	4
1.4.2. Pengolahan Data.....	5
1.4.3. Analisis.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Jangkauan Pelayanan.....	8
2.2. Jarak.....	9
2.3. Aksesibilitas dan transportasi.....	10
2.4. Status Perguruan Tinggi.....	12
2.5. Biaya Pendidikan.....	12
2.6. Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
3.1. Letak.....	14
3.2. Jumlah Mahasiswa.....	15
3.3. Status Perguruan Tinggi.....	16
3.4. Biaya Masuk.....	16
3.5. Trayek Angkutan Umum.....	17
3.6. Fasilitas Pendukung.....	19
3.7. Jaringan Jalan.....	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal mahasiswa.....	21
4.1.1 STTI I-Tech.....	21
4.1.2 STTIK Meridian.....	23
4.1.3 STMIK Perbanas.....	25
4.1.3 STMIK Widuri.....	28
4.2 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk.....	31
4.3 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek.....	

Angkutan umum	33
4.4 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pendukung yang Melewati Masing-masing PTS.....	34
4.5 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Lokasi PTS	35
BAB V. KESIMPULAN	38
DAFTAR REFERENSI.....	39
LAMPIRAN PETA DAN FOTO	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Alur Penelitian



DAFTAR TABEL

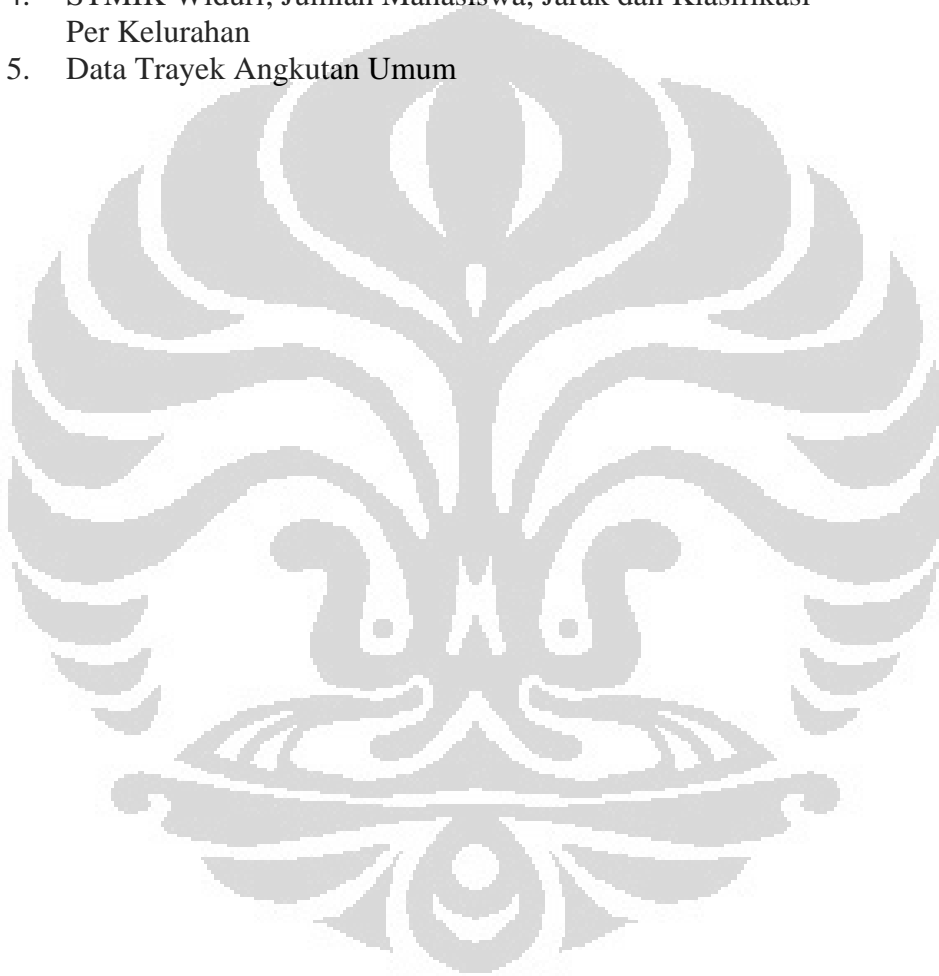
Tabel 3.1.	Jumlah Mahasiswa.	15
Tabel 3.2.	Status Perguruan Tinggi Keempat PTS.	16
Tabel 3.3.	Tingkat Biaya Masuk Masing-masing PTS.	17
Tabel 3.4.	Jumlah Trayek Angkutan Umum Masing-masing PTS.	18
Tabel 3.5.	Tingkat Fasilitas Pendukung Masing-masing PTS	19
Tabel 3.6.	Jaringan Jalan Masing-masing PTS	20
Tabel 4.1.	Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi	22
Tabel 4.2.	Jangkauan Pelayanan STTIK Meridian Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi	24
Tabel 4.3.	Jangkauan Pelayanan STMIK Perbanas Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi	27
Tabel 4.4.	Jangkauan Pelayanan STMIK Widuri Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi	30
Tabel 4.5.	Besarnya Biaya Masuk Masing-masing PTS.	31
Tabel 4.6.	Jumlah Trayek Angkutan Umum yang Melewati Masing-masing PTS.	33
Tabel 4.7.	Jumlah Fasilitas Pendukung Masing-masing PTS.	34
Tabel 4.8.	Lokasi PTS Berdasarkan Kelas Jalan.	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.	Jumlah Mahasiswa Masing-masing PTS Berdasarkan Persentase (%).....	15
Grafik 4.1.	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak pada STTI I-Tech.	22
Grafik 4.2.	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak pada STTIK Meridian. .	24
Grafik 4.3.	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak pada STMIK Perbanas .	27
Grafik 4.4.	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak pada STMIK Widuri. . .	30
Grafik 4.5.	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk pada PTS yang Terakreditasi dan Belum terakreditasi	32
Grafik 4.6.	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum yang Melewati PTS yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi.	33
Grafik 4.7.	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pendukung pada PTS yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi.	35
Grafik 4.8.	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Lokasi yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi.	36

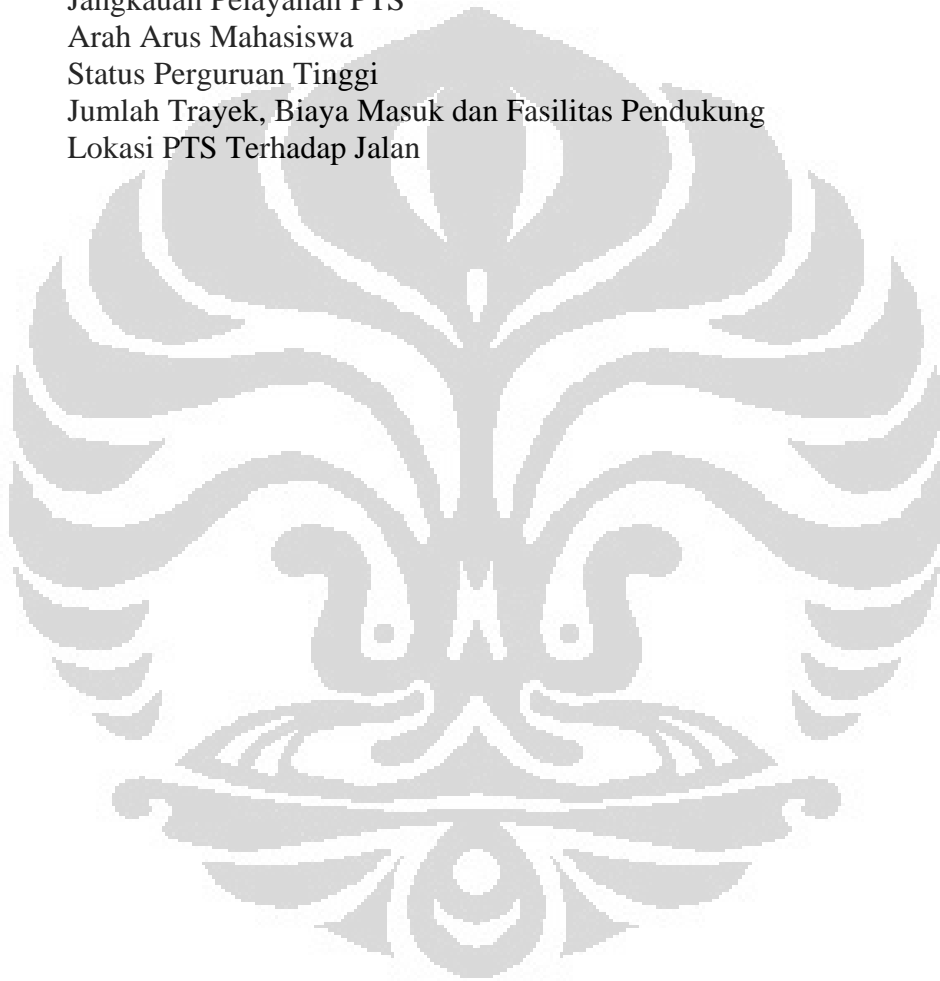
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. STTI I-Tech; Jumlah Mahasiswa, Jarak dan Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 2. STTIK Meridian; Jumlah Mahasiswa, Jarak dan Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 3. STMIK Perbanas; Jumlah Mahasiswa, Jarak dan Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 4. STMIK Widuri; Jumlah Mahasiswa, Jarak dan Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 5. Data Trayek Angkutan Umum



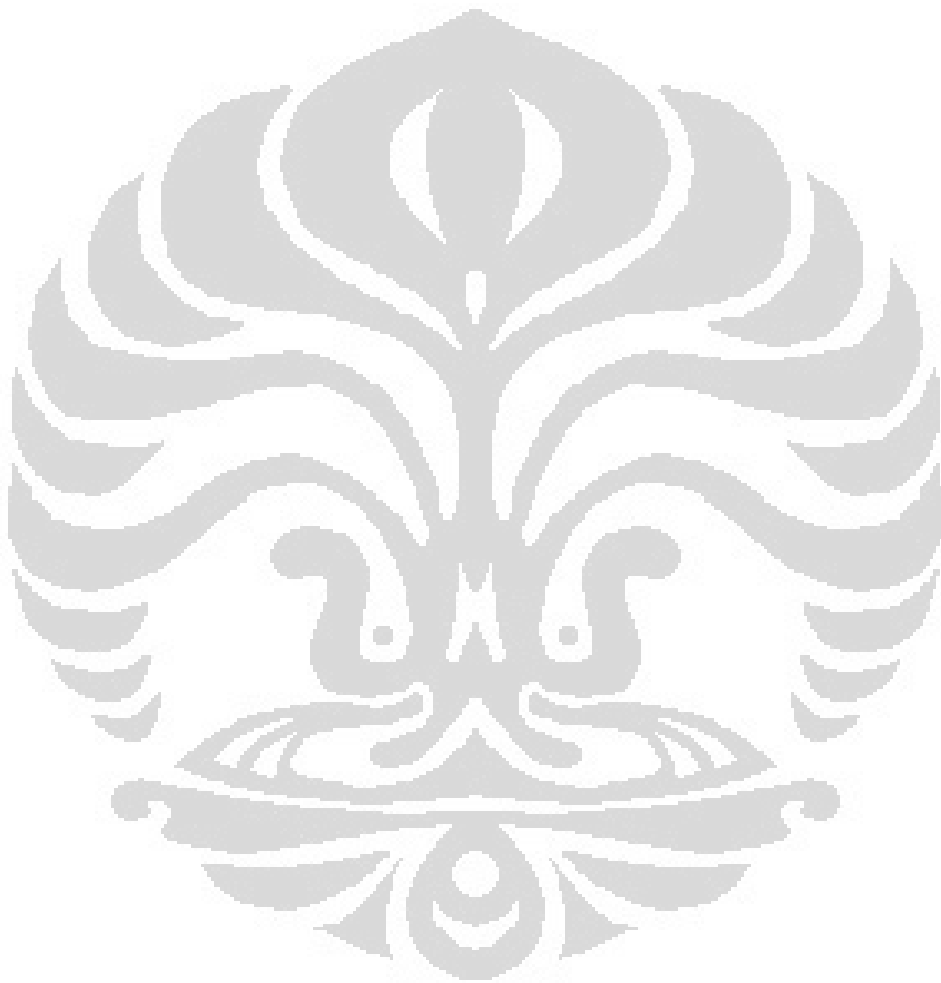
DAFTAR PETA

- Peta 1. Lokasi PTS
- Peta 2. Persebaran Mahasiswa
- Peta 3. Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech
- Peta 4. Jangkauan Pelayanan STTIK Meridian
- Peta 5. Jangkauan Pelayanan STMIK Perbanas
- Peta 6. Jangkauan Pelayanan STMIK Widuri
- Peta 7. Jangkauan Pelayanan PTS
- Peta 8. Arah Arus Mahasiswa
- Peta 9. Status Perguruan Tinggi
- Peta 10. Jumlah Trayek, Biaya Masuk dan Fasilitas Pendukung
- Peta 11. Lokasi PTS Terhadap Jalan



DAFTAR FOTO

- Foto 1. STTI I-Tech
Foto 2. STTIK Meridian
Foto 3. STMIK Perbanas
Foto 3. STMIK Widuri



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sehingga memungkinkan dapat memasuki berbagai bidang profesi, namun demikian tanpa dibarengi dengan pengembangan kreativitas pribadi maka keterampilan itu sendiri menjadi tidak berarti dan tidak menjamin dengan sendirinya masa depan yang cerah atau adanya pengembangan karir pribadi yang pasti.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan tingkat ekonomi dan sosial. Menurut Frederick Harbison (1973) sumber daya manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara, sumber daya modal dan alam merupakan faktor-faktor produksi yang pasif sedangkan manusia merupakan faktor produksi aktif yang dapat mengakumulasikan modal, mengolah sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi dan politik serta melaksanakan pembangunan nasional lebih lanjut (Todaro, 1994). Salah satu cara agar generasi muda mempunyai kualitas yang baik dan mampu bersaing, dalam hal ini persaingan yang sehat dapat diperoleh melalui jenjang Perguruan Tinggi (PT). Penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang sinergis diantaranya meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akan mampu menjamin seorang peserta didik akan mencapai suatu sukses di lapangan kerja dan menerapkan ilmu serta memiliki kemampuan sosial yang cukup untuk menganalisa dan menciptakan sesuatu yang positif.

Keberadaan perguruan tinggi telah mampu menarik perhatian para lulusan sekolah menengah atas sehingga mereka akan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan pilihan mereka, baik dari kualitas, besarnya biaya masuk, jarak dari rumah mereka ataupun akses untuk mencapai lokasinya. Semakin bertambahnya jumlah lulusan sekolah menengah baik swasta maupun negeri maka akan mendorong munculnya perguruan tinggi swasta. Pertumbuhan perguruan tinggi

swasta (PTS) lebih cepat dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, tercatat di DKI Jakarta pada tahun 2007 ada 137 sekolah tinggi, 120 akademi, 44 universitas, 6 politeknik dan 6 institut (Kopertis Wilayah III, 2007). Terlihat bahwa pertumbuhan sekolah tinggi paling dominan diantara yang lain. Pertumbuhan sekolah tinggi (jumlahnya) di Jakarta Selatan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, tetapi dalam penelitian ini sekolah tinggi yang akan diteliti yaitu sekolah tinggi yang bergerak dibidang teknologi informasi karena merupakan salah satu program favorite dalam lima tahun belakangan ini. Dengan munculnya banyak PTS berarti banyak daerah yang terlayani oleh PTS tersebut dalam hal pemenuhan kebutuhan dibidang pendidikan sehingga minimal dapat melayani daerah sekitarnya.

Banyaknya PTS akan terjadi persaingan satu sama lain, setiap PTS memiliki kemampuan menyerap konsumen yang berbeda-beda, suatu pusat pelayanan yang memiliki hierarki yang sama daerah pemasarannya tidak tumpang tindih, akan tetapi bagi suatu pusat pelayanan yang memiliki hierarki yang berbeda maka daerah pemasarannya akan tumpang tindih sehingga akan terjadi persaingan disini, dimana pusat pelayanan yang mempunyai hierarki lebih rendah bisa saja gulung tikar. Semakin besar sebuah pusat pelayanan semakin besar dan luas jangkauannya dan pusat pelayanan yang hirarkinya lebih tinggi cenderung mempunyai populasi yang lebih besar daripada pusat pelayanan dengan hirarki lebih rendah (Northam, 1979). Menurut Lloyd (1977) melihat bahwa jangkauan/luas pasar dari setiap komoditas itu ada batasnya yang dinamakan *range* dan ada batas minimal dari luas pasarnya agar produsen bisa tetap bertahan hidup. Luas pasar minimal dinamakan *threshold* (Tarigan, 2005).

1.2 Masalah

1. Bagaimana jangkauan pelayanan STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas dan STMIK Widuri dilihat dari faktor karakteristik dan aksesibilitasnya ?

1.3 Batasan

1. Jangkauan pelayanan adalah seberapa jauh suatu lokasi pelayanan mencapai lokasi konsumen. Dalam hal ini jarak lokasi Perguruan Tinggi Swasta ke tempat tinggal mahasiswa.
2. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dikelola oleh masyarakat. (Pasal 1, ayat 2 & 9, PPRI, No. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi). Perguruan tinggi Swasta yang diikutsertakan dalam penelitian ini terdapat pada Daerah Administrasi Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta.
3. Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sekolah tinggi yang dimaksud ialah sekolah tinggi yang terdaftar di Dirjen Dikti pada tahun 2007.
4. Mahasiswa adalah sejumlah peserta didik yang terdaftar dan sedang mengikuti kegiatan belajar di Perguruan Tinggi, dalam penelitian ini data mahasiswa yang digunakan adalah data mahasiswa tingkat satu, program sarjana tahun ajaran 2007/2008 termasuk didalamnya jumlah mahasiswa dan alamat tempat tinggal sesuai dengan Kartu Tanda Penduduk.
5. Program Studi adalah kesatuan rencana belajar yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum dan ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 004/U/2000 pasal 1). Adapun program studi yang diteliti yaitu program studi Teknik Informatika (TI) dan Sistem Informatika (SI).

6. Aksesibilitas adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Dalam hal ini dapat terlihat dari jaringan jalan dan trayek angkutan umum yang melewati Perguruan Tinggi tersebut.
7. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya masuk, status perguruan tinggi dan fasilitas pendukung yang dimiliki suatu perguruan tinggi.
8. Biaya masuk adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan mahasiswa pada tahun pertama sehingga terdaftar di Perguruan Tinggi tersebut.
9. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi selanjutnya disebut BAN-PT adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
10. Jaringan jalan adalah hirarkhi jalan tempat suatu PTS berada. Dalam penelitian ini suatu PTS (STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas, dan STMIK Widuri) terdapat pada kelas jalan utama dan kolektor.

1.4 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang ada. Variabel yang digunakan dalam menentukan jangkauan pelayanan dalam penelitian ini yaitu jumlah dan lokasi tempat tinggal mahasiswa, biaya masuk, status perguruan tinggi, fasilitas pendidikan, jaringan jalan dan trayek angkutan umum.

1.4.1 Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- Data lokasi PTS (STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas dan STMIK Widuri) diperoleh dengan memplot lokasi dengan menggunakan GPS.
- Data fasilitas pendukung yang diperoleh dari masing-masing PTS.

- Data mahasiswa Program studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi tingkat satu, program sarjana tahun ajaran 2007/2008 yang berupa jumlah mahasiswa dan alamat tempat tinggal mahasiswa yang diperoleh dari dokumen masing-masing PTS.
- Data jaringan jalan yang diperoleh dari Dinas Pertanahan dan Pemetaan.
- Data biaya masuk Perguruan Tinggi pada tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh dari masing-masing PTS.
- Data trayek angkutan umum yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
- Data status perguruan tinggi yang diperoleh dari Dirjen Dikti.
- Data akreditasi perguruan tinggi yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

1.4.2 Tahap Pengolahan Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan baik data tabular maupun data spasial disusun dalam sistem data dan berbasis SIG, dengan menggunakan software Arc View GIS 3.3. Peta dasar yang digunakan adalah peta administrasi DKI Jakarta dan sekitarnya dan peta jaringan jalan dengan skala 1 : 250.000. Adapun data layer yang disusun terdiri dari :

1. Lokasi Keempat PTS (STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas, dan STMIK Widuri).
2. Lokasi alamat tempat tinggal mahasiswa.
3. Jangkauan pelayanan keempat PTS.
4. Arah arus tempat tinggal mahasiswa.
5. Jumlah trayek angkutan umum, biaya masuk dan jumlah fasilitas pendukung.
6. Status Perguruan tinggi
7. Jaringan Jalan.

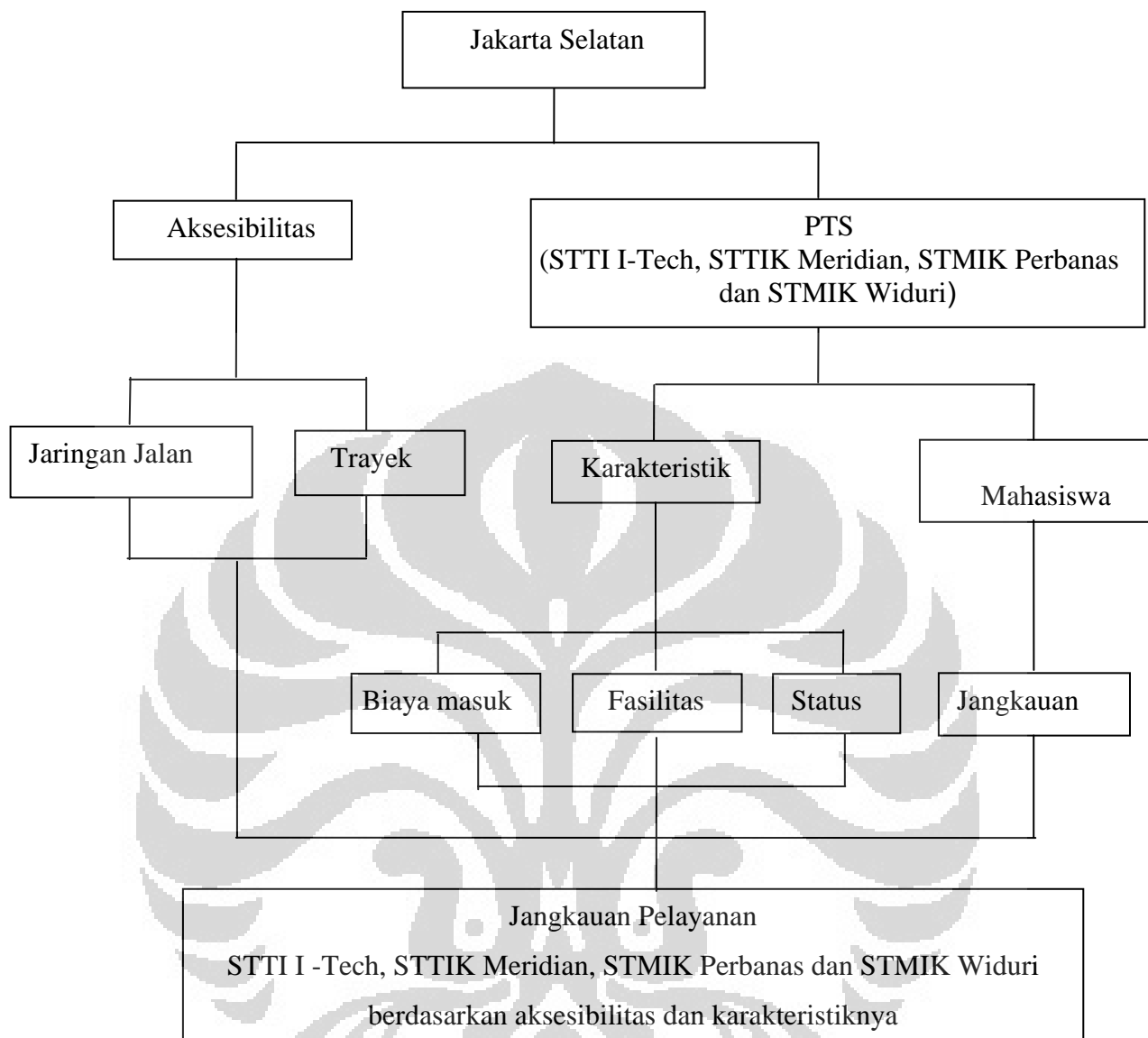
Dari data layer tersebut dapat dihasilkan beberapa peta, yang diantaranya :

- a. Peta lokasi persebaran keempat PTS di Jakarta Selatan.
- b. Peta persebaran mahasiswa keempat PTS.

- c. Peta arus lokasi tempat tinggal mahasiswa terhadap lokasi PTS.
- d. Peta jangkauan pelayanan masing-masing PTS.
- e. Peta jangkauan pelayanan keempat PTS.
- f. Peta lokasi persebaran keempat PTS berdasarkan status PTS.
- g. Peta jumlah trayek angkutan umum, biaya masuk dan fasilitas pendukung masing-masing PTS.
- h. Peta jaringan jalan berdasarkan kelas jalan terhadap lokasi PTS.

1.4.3 Analisis

Permasalahan yang dikemukakan akan dibahas dan dijawab melalui metode analisis keruangan. Adapun secara keruangan analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu mendeskripsikan hubungan jangkauan pelayanan dan banyaknya mahasiswa masing-masing PTS dilihat dari karakteristik Perguruan Tinggi (biaya masuk, fasilitas pendukung dan status perguruan tinggi) dan aksesibilitasnya (jaringan jalan dan trayek angkutan umum) seperti terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Alur Penelitian

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jangkauan Pelayanan

Ullman (1957) menulis bahwa jangkauan pelayanan memiliki batas area tertentu sesuai dengan kemampuan pusat pelayanan, adapun batas daerah pasarnya yaitu:

1. Batas riil, yaitu batas yang seharusnya dan secara nyata harus dikuasai atau dilayani oleh pusat pelayanan.
2. Batas dalam, yaitu batas wilayah pasar yang lebih jauh dari batas riil.
3. Batas ideal, yaitu jangkauan wilayah pelayanan terjauh.

Menurut Peter E. Lloyd (1977), menulis bahwa jangkauan/luas pasar dari setiap komoditi itu ada batasnya yang dinamakan *range* dan ada batas minimal dari luas pasarnya agar produsen bisa tetap berproduksi. Luas pasar minimal dinamakan *threshold*.

Pendekatan yang digunakan dalam melihat atau menilai hubungan antar daerah yaitu dengan model gravitasi (Isard, 1975) sebagai landasan teori. Disini daerah dianggap sebagai suatu massa dan hubungan antar daerah dipersamakan dengan hubungan antar massa. Massa wilayah juga mempunyai daya tarik sehingga terjadi saling mempengaruhi antar daerah. Model gravitasi diambil dari konsep fisika yang menyatakan adanya tarik menarik antar dua kutub magnet.

Salah satu konsep aspek dari perumusan model gravitasi yang paling pengaruh dalam kajian geografi adalah faktor jarak, dimana jarak ini dapat juga mengukur pola jangkauan pelayanan.

Kronologi terjadinya area perdagangan heksagonal menurut model Christaller dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mula-mula terbentuk area perdagangan satu komoditi berupa lingkaran. Setiap lingkaran memiliki pusat dan menggambarkan *threshold* dari komoditi tersebut. Lingkaran-lingkaran ini tidak tumpang tindih.

1. Kemudian digambarkan lingkaran-lingkaran berupa range dari komoditi tersebut yang lingkarannya boleh tumpang tindih.
2. *Range* yang tumpang tindih dibagi antara kedua pusat yang berdekatan sehingga terbentuk areal yang heksagonal yang menutupi seluruh dataran yang tidak lagi tumpang tindih.
3. Tiap barang berdasarkan tingkatan ordenya memiliki heksagonal sendiri-sendiri. Dengan menggunakan $k=3$, barang orde I lebar heksagonalnya adalah 3 kali heksagonal barang orde II. Barang orde II lebar heksagonalnya adalah 3 kali heksagonal barang orde III dan seterusnya. Tiap heksagonal memiliki pusat yang besar kecilnya sesuai dengan besarnya heksagonal tersebut. Heksagonal yang sama besarnya tidak saling tumpang tindih, tetapi antara heksagonal yang tidak sama besarnya akan terjadi tumpang tindih. Jadi, ada komoditi yang jangkauan pemasarannya cukup luas, ada yang sedang dan ada yang kecil. Untuk hierarki yang sama daerah pemasarannya tidak tumpang tindih, tetapi untuk hierarki yang berbeda maka daerah pemasarannya tumpang tindih.

W. J. Reilly mengawali studi tentang perdagangan retail menitik beratkan pada pengamatan aliran, baik aliran manusia maupun barang dan jasa. Dengan mengidentifikasi 2 aturan sederhana, yaitu :

1. Semakin besar sebuah kota maka semakin besar dan luas jangkauan perdagangannya.
2. Sebuah kota mempunyai hubungan perdagangan lebih intensif terhadap lokasi yang lebih dekat dibandingkan lokasi yang lebih jauh.

2.2 Jarak

Salah satu unsur ruang adalah jarak, jarak menciptakan gangguan ketika manusia berhubungan/bepergian dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jarak menciptakan gangguan karena dibutuhkan waktu dan tenaga (biaya) untuk mencapai lokasi yang satu dari lokasi lainnya. Selain itu, jarak juga menciptakan gangguan informasi sehingga makin jauh dari suatu lokasi makin kurang diketahui potensi/karakter yang terdapat pada lokasi tersebut. Makin jauh jarak yang ditempuh, makin menurun minat orang untuk bepergian dengan asumsi faktor lain

semuanya sama. Pengertian jarak dalam hal ini terbagi dua, yaitu jarak nisbi (relatif) dan jarak mutlak (absolut) :

1. Jarak nisbi (relatif) dapat berubah menurut ukuran tertentu, seperti halnya jarak waktu dalam perjalanan dimana morfologi lahan dan laju lalu lintas menentukan cepat atau lambatnya sampai ketujuan.
2. Jarak mutlak (absolut) tidak dapat berubah. Paling umum dinyatakan dalam satuan panjang seperti meter, kilometer, yard, feet dan sebagainya.

2.3 Aksesibilitas dan Transportasi

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan mencapai sarana dan prasarana tertentu disuatu tempat dalam penelitian ini nilai aksesibilitasnya ditentukan dengan jumlah trayek angkutan umum dan jaringan jalan. Kegunaan aksesibilitas berkaitan erat dengan pelaku perjalanan itu sendiri. Karena manusia sebagai pelaku perjalanan tersebut membuat prasarana tersebut untuk mempermudah aktivitas/kegiatan. Transportasi dapat menjadi fasilitator bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang karena transportasi meningkatkan aksesibilitas suatu daerah. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan letak strategis suatu tempat yang merupakan faktor penentu untuk kegiatan ekonomi. Apabila suatu daerah mempunyai aksesibilitas yang baik maka akan merangsang investasi.

Hurst (1974) mengemukakan bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolok ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi geografis yang beragam memerlukan keterpaduan antar jenis transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi guna lahan yang mungkin berbeda. Transportasi digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat. Transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen dan meniadakan jarak diantara keduanya. Jarak tersebut dapat dinyatakan sebagai jarak waktu maupun jarak geografis.

Ullman (1957) mengungkapkan ada tiga syarat untuk terjadinya interaksi keruangan, yaitu :

- 1) *Complementarity* atau ketergantungan karena adanya perbedaan demand dan supply antar daerah.
- 2) *Intervening opportunity* atau tingkat peluang atau daya tarik untuk dipilih menjadi daerah tujuan perjalanan.
- 3) *Transferability* atau tingkat peluang untuk diangkut atau dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain yang dipengaruhi oleh jarak yang dicerminkan dengan ukuran waktu dan atau biaya.

Pergerakan terjadi karena adanya proses pemenuhan kebutuhan, pergerakan tidak akan terjadi seandainya semua kebutuhan tersebut menyatu dengan permukiman. Namun pada kenyataannya semua kebutuhan manusia tidak tersedia disatu tempat atau dengan kata lain lokasi kegiatan tersebar secara heterogen didalam ruang. Dengan demikian perlu adanya pergerakan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam melakukan pergerakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penduduk mempunyai dua pilihan yaitu bergerak dengan moda transportasi dan tanpa moda transportasi (berjalan kaki). Pergerakan tanpa moda transportasi biasanya berjarak pendek, sedangkan pergerakan dengan moda transportasi berjarak sedang atau jauh. Transportasi merupakan penghubung utama antara dua daerah yang sedang berinteraksi dalam pembangunan. Tanpa adanya jaringan transportasi tidak mungkin pembangunan dapat diperkenalkan ke luar daerah. Jalan merupakan akses transportasi dari suatu wilayah menuju ke wilayah. Aktivitas penduduk yang meningkat perlu dijadikan perhatian dalam merumuskan kebijakan dibidang transportasi karena manusia senantiasa memerlukan transportasi. Hal ini merupakan sesuatu hal yang merupakan ketergantungan sumberdaya antar tempat. Hal ini menyebabkan proses interaksi antar wilayah yang tercermin pada fasilitas transportasi. Transportasi merupakan tolok ukur interaksi antar wilayah.

2.4 Status Perguruan Tinggi

Dalam hal ini apabila suatu perguruan tinggi sudah memenuhi syarat dalam penilaian akreditasi maka perguruan tinggi tersebut berhak mendapat akreditasi dan diberi peringkat oleh BAN-PT (Pasal 3, No: 004/U/2002).

Adapun yang dimaksud akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (PPRI NO. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dengan rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia Pasal 1).

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi selanjutnya disebut BAN-PT adalah badan independen non struktural yang bertugas melakukan penilaian mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 004/U/2000 pasal 1).

Kualitas suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu:

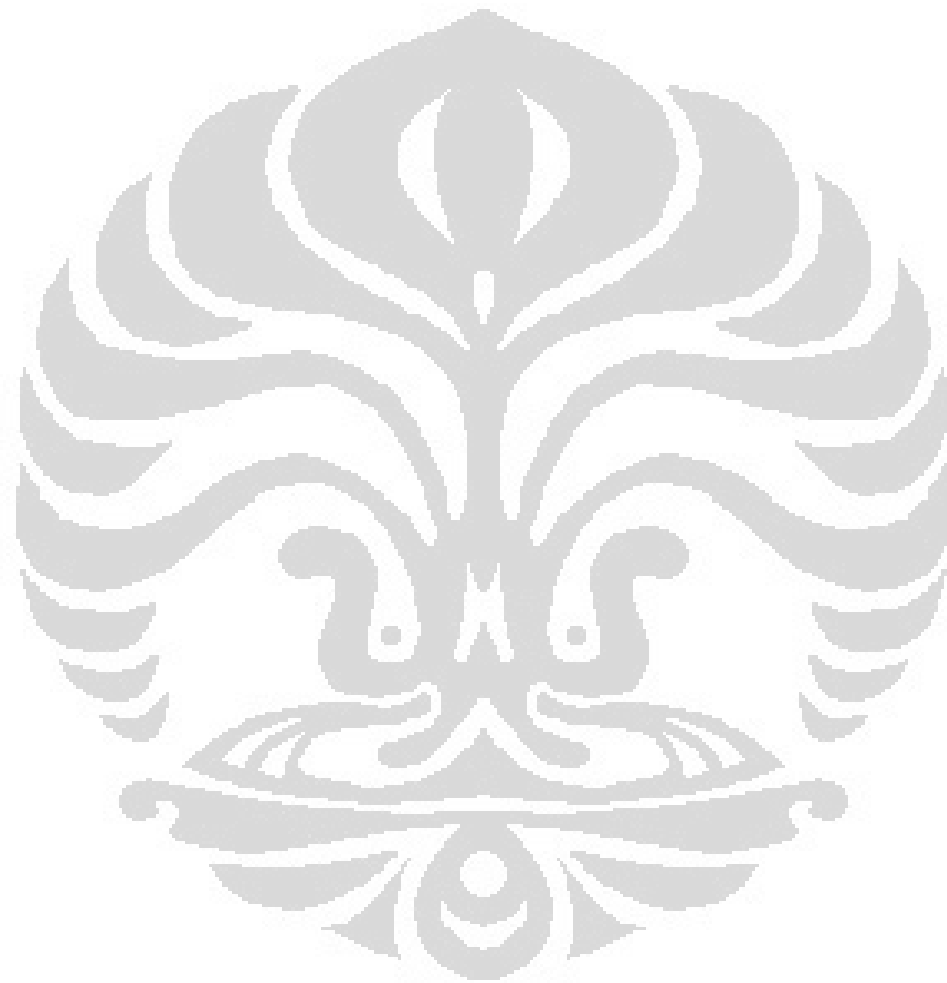
1. Sumber daya, baik fisik maupun manusia
2. Proses belajar mengajar
3. Hasil pendidikan atau kualitas lulusan

2.5 Biaya Pendidikan

Teori human capital menggunakan asumsi dasar bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah/kuliah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah/kuliah tersebut. Disamping penundaan menerima penghasilan tersebut orang yang melanjutkan sekolah/kuliah harus membayar biaya secara langsung seperti uang kuliah, pembelian buku-buku dan alat-alat kuliah uang transport dan sebagainya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu dilakukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian kali ini, yang mengangkat judul jangkauan pelayanan pada suatu universitas yang berada di Jakarta Selatan oleh M. Rofie (2003), didapat kesimpulan bahwa jauhnya jangkauan pelayanan dan banyaknya mahasiswa lebih disebabkan karena faktor akreditasi.



BAB 3

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

3.1 Letak

Jakarta Selatan merupakan salah satu Kotamadya yang terletak di Provinsi DKI Jakarta dengan letak geografis adalah $106^{\circ}22'42''$ Bujur Timur (BT)- $106^{\circ}58'18''$ BT dan $5^{\circ}19'12''$ - $6^{\circ}23'51''$ Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kotamadya Jakarta Selatan 14.572,32 ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2006 mencapai 2.053.684.

Dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jakarta Barat dan Jakarta Pusat
Sebelah Timur : Jakarta Timur
Sebelah Selatan : Kota Depok
Sebelah Barat : Kabupaten dan Kota Tangerang

A. STTI I-Tech

STTI I-Tech berdiri pada tahun 2005, berlokasi di Jalan Asem Dua No. 22 Cipete Selatan 12410. Didirikan dilahan seluas 5000 m² dengan luas bangunan 3580 m² serta status tanah sudah milik sendiri.

B. STTIK Meridian

STTIK Meridian yang berada di Jalan Melawai Raya 8c, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160 (peta 1), berdiri pada tahun 2002. Bangunannya berupa ruko dengan luas lahan sebesar 200 m² dan luas bangunan 1000 m², serta status bangunan yang masih bersifat sewa.

C. STMIK Perbanas

STMIK Perbanas berdiri pada 1993 beralamat di Jalan Karet Kuningan Setia Budi Jakarta Selatan 12940. Didirikan dilahan seluas 53.500 m² dan luas bangunan 28.041 m² serta status bangunan sudah milik sendiri.

D. STMIK Widuri

STMIK Widuri yang berlokasi di Jalan Palmerah Barat no. 353, Jakarta Selatan (peta 1) memiliki lahan seluas 8000 m² dengan luas bangunan 3200 m².

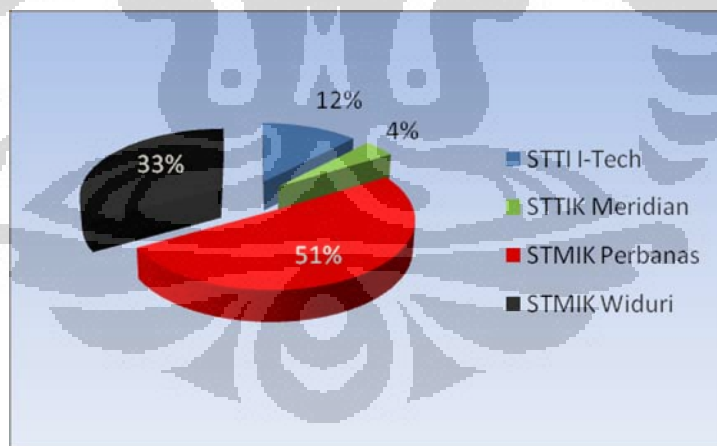
3.2 Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa secara keseluruhan ternyata beragam (peta 2 dan tabel 3.1), adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa

No	PTS	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
		(orang)	(%)
1	STTI I – Tech	30	12 %
2	STTIK Meridian	10	4%
3	STMIK Perbanas	124	33%
4	STMIK Widuri	81	51%
	Jumlah	245	100%

Sumber : Masing-masing PTS, 2007



Grafik 3.1 Jumlah Mahasiswa Masing-masing PTS Berdasarkan Persentase (%)

Berdasarkan tabel 3.1 dan grafik 3.1 diatas, terlihat bahwa persentase jumlah mahasiswa tertinggi berada di STMIK Perbanas yaitu sebesar 51% atau 124 orang dari total mahasiswa keempat PTS. Sedangkan untuk persentase terendah yaitu 4% atau 10 orang berada di STTIK Meridian (tabel 3.1).

3.3 Status Perguruan Tinggi

Status perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting bagi dunia pendidikan dalam menentukan mutu pendidikan disuatu perguruan tinggi. Semakin tinggi kualitas perguruan tinggi, maka semakin banyak jumlah mahasiswa yang berada pada perguruan tinggi tersebut.

Status Perguruan tinggi dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu PTS yang terakreditasi dan belum terakreditasi. PTS yang terakreditasi dalam penelitian ini sebanyak 1 PTS yaitu STMIK Perbanas, sedangkan PTS yang belum terakreditasi berjumlah tiga PTS meliputi, STTIK Meridian, STTI I-Tech dan STMIK Widuri (lihat tabel 3.2).

Tabel 3.2. Status Perguruan Tinggi Keempat PTS

NO	PTS	Status Perguruan Tinggi
1	STTIK Meridian	Tidak Terakreditasi
2	STTI I-Tech	Tidak Terakreditasi
3	STMIK Perbanas	Terakreditasi
4	STMIK Widuri	Tidak Terakreditasi

Sumber : BAN-PT Kopertis Wilayah III

3.4 Biaya Masuk

Biaya masuk merupakan salah satu syarat bagi calon mahasiswa dalam mendaftar di suatu perguruan tinggi. Biaya masuk dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh calon mahasiswa sehingga namanya terdaftar di PTS yang bersangkutan. Adapun biaya masuk rata-rata keempat PTS dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3. Tingkat Biaya Masuk Masing-masing PTS

NO	PTS	Biaya rata-rata
1	STTIK Meridian	Rp. 7.300.000
2	STTI I – Tech	Rp. 13.130.000
3	STMIK Perbanas	Rp. 17.660.000
4	STMIK Widuri	Rp. 3.100.000

Sumber : Masing-masing PTS, 2007

Dalam hal ini biaya masuk pada tabel 3.3 diatas diklasifikasikan menjadi tiga kelas dengan rincian sebagai berikut :

Biaya Rendah : < 5 juta

Biaya Sedang : 5 – 9 juta

Biaya Tinggi : > 9 juta

Sesuai dengan klasifikasi diatas ternyata didapat bahwa PTS yang memiliki biaya masuk tinggi berjumlah 2 PTS yaitu STMIK Perbanas dan STTI I-Tech. Adapun PTS yang memiliki biaya masuk sedang adalah STTIK Meridian, sedangkan yang berbiaya masuk rendah yaitu STMIK Widuri.

3.5 Trayek angkutan umum

Transportasi merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Transportasi yang dimaksud adalah transportasi darat berupa kendaraan umum yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat guna mempermudah pekerjaan.

Pada penelitian ini trayek angkutan umum yang digunakan berupa kendaraan umum berupa Mikrolet, KWK, APB, Metro mini, Kopaja, Kopami Jaya, Koantas Bima, Dian Mitra dan PPD, Mayasari, Bianglala, Steady safe dan bukan kendaraan roda dua atau tiga maupun kendaraan pribadi. Secara keseluruhan jumlah trayek angkutan umum dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Jumlah Trayek Angkutan Umum Masing-masing PTS

NO	PTS	Jumlah trayek
1	STTIK Meridian	11
2	STTI I-Tech	1
3	STMIK Perbanas	5
4	STMIK Widuri	2

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, 2008

Adapun untuk pembagian jumlah trayek angkutan umum menurut klasifikasinya meliputi :

Rendah : < 5 trayek

Sedang : 5 – 9 trayek

Tinggi : > 9 trayek

Pada STTIK Meridian yang terletak di jalan Melawai Raya 8c, jumlah trayek angkutan umum yang melewatinya adalah paling banyak yaitu > 9 trayek. Adapun angkutan umum yang melewatinya adalah Kopaja 608, Kopaja 609, Kopaja 605, Metromini 79, Metromini 76, Metromini 69, Metromini 74, Metromini 72, Metromini 70, Metromini 71, Metromini 611, Metromini 78 dan Metromini 610. PTS yang dilalui trayek angkutan umum dengan klasifikasi rendah meliputi STMIK Widuri dan STTI I-Tech.

Pada STMIK Widuri jumlah trayek angkutan umum yang melewatinya hanya 2 angkutan umum yaitu Mikrolet 11 dan Mikrolet 09, sedangkan pada STTI I-Tech jumlah trayek angkutan umum yang melewatinya hanya 1 trayek yaitu S. 01. Sedangkan PTS berada dekat Jalan HR. Rasuna Said yaitu STMIK Perbanas jumlah trayek yang melewati jalan ini termasuk kedalam klasifikasi sedang, dengan trayek angkutan umum yang melewatinya yaitu, Kopaja 20, Kopaja 620, Kopaja 66, P. 15 dan P. 79.

3.6 Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan sarana untuk menunjang bagi proses kegiatan belajar mengajar di suatu tempat seperti perguruan tinggi. Jika fasilitas ini tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan tetap berlangsung dan tidak terganggu, berbeda dengan fasilitas utama yang jika tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan terganggu. Tetapi dalam penelitian ini fasilitas yang diikutsertakan yaitu fasilitas pendukung dan bukan fasilitas utama. Fasilitas utama tidak diikutsertakan karena diasumsikan akan ada di setiap PTS. Karena fasilitas utama merupakan fasilitas wajib yang harus ada bagi suatu perguruan tinggi.

Adapun fasilitas pendukung yang diikutsertakan dalam penelitian ini meliputi akses internet, bank, tempat ibadah, tempat foto copy dan sarana olahraga. Jumlah fasilitas pendukung untuk masing-masing PTS dapat dilihat pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5 Tingkat Fasilitas Pendukung Masing-masing PTS

NO	PTS	Jumlah fasilitas
1	STTIK Meridian	2
2	STTI I-Tech	2
3	STMIK Perbanas	5
4	STMIK Widuri	2

Sumber : Survey lapang, 2008

Data fasilitas pendukung yang diambil berupa ketersediaanya dan bukan kualitasnya karena dianggap sama disetiap PTS. Dalam hal ini fasilitas pendukung diklasifikasikan menjadi tiga kelas sebagai berikut :

Rendah : < 3 fasilitas

Sedang : 3-4 fasilitas

Tinggi : > 4 fasilitas

Adapun jumlah fasilitas pendukung yang termasuk kedalam klasifikasi rendah meliputi tiga PTS yaitu STTIK Meridian, STMIK Widuri dan STTI I-Tech, sedangkan untuk klasifikasi tinggi hanya ada 1 PTS yaitu STMIK Perbanas.

3.7 Jaringan Jalan

Jalan merupakan salah satu akses/kemudahan untuk mencapai suatu lokasi. Adapun dalam penelitian ini jalan yang melewati PTS yang bersangkutan terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas jalan utama dan kolektor. Lokasi PTS yang berada dekat dengan kelas jalan utama berjumlah 1 PTS yaitu STMK Perbanas, sedangkan PTS yang berada dekat dengan kelas jalan kolektor berjumlah 3 PTS yang meliputi STTIK Meridian, STMIK Widuri dan STTI I-Tech (tabel 3.6)

Tabel 3.6 Jaringan Jalan Masing-masing PTS

NO	PTS	Kelas Jalan
1	STTIK Meridian	Kolektor
2	STTI I-Tech	Kolektor
3	STMIK Perbanas	Utama
4	STMIK Widuri	Kolektor

Sumber : Dinas Pertanahan dan Pemetaan, 2004

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Mahasiswa

4.1.1 STTI I-Tech

STTI I-Tech merupakan sekolah tinggi teknologi informasi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang. Asal ketigapuluh mahasiswa tersebut berada di 22 kelurahan yang meliputi :

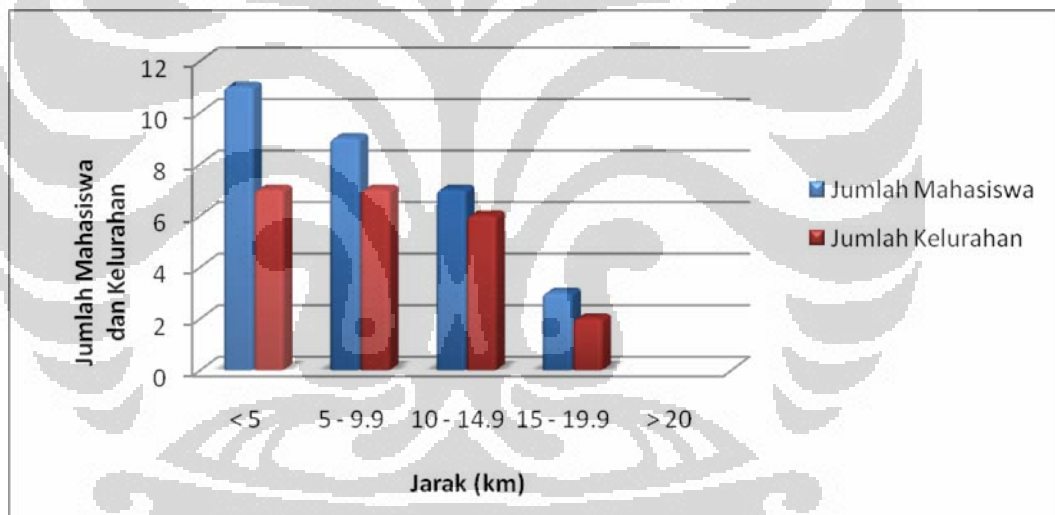
1. Kota Depok : Kecamatan Beji (Kelurahan Beji Timur), Cimanggis (Kelurahan Tugu), Sukmajaya (Kelurahan Mekar Jaya).
2. Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang : Kecamatan Ciputat (Kelurahan Pondok Kranji dan Sarua Indah).
3. Kodya Jakarta Barat : Kecamatan Kembangan (Kelurahan Meruya Selatan).
4. Kodya Jakarta Pusat : Kecamatan Tanah Abang (Kelurahan Bendungan Hilir).
5. Kodya Jakarta Selatan : Kecamatan Cilandak (Kelurahan Cilandak Barat, Cilandak Timur, Lebak Bulus dan Pondok Labu), Jagakarsa (Kelurahan Jagakarsa), Kebayoran Lama (Kelurahan Kebayoran Lama, Pondok Pinang), Pasar Minggu (Kelurahan Pasar Minggu, Kebagusan), Pesanggrahan (Bintaro) dan Tebet (Kelurahan Tebet Barat).
6. Kodya Jakarta Timur : Kecamatan Duren Sawit (Kelurahan Klender), Matraman (Kelurahan Rawamangun dan Malaka Sari).
7. Kodya Jakarta Utara : Kecamatan Kelapa Gading (Kelurahan Kelapa Gading) dan Tanjung Priok (Kelurahan Papanggo).

Tabel 4.1 Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi

Jarak (km)	Jumlah Mahasiswa		
	1 – 14 orang	15 – 28 orang	> 28 orang
< 5	7	-	-
5 – 9,9	7	-	-
10 – 14,9	6	-	-
15 – 19,9	2	-	-
> 20	-	-	-

Sumber : Pengolahan Data, 2008

Keterangan : Angka pada kotak adalah jumlah kelurahan yang dijangkau oleh PTS



Grafik 4.1 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak Pada STTI I-Tech

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, terlihat bahwa jangkauan pelayanan STTI I-Tech berdasarkan tempat tinggal mahasiswa terpusat pada jarak < 5 km. Mahasiswa STTI I-Tech pada jarak ini berjumlah 11 orang yang berada di tujuh kelurahan (tabel 4.1). Adapun ketujuh kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Bintaro, Cilandak Barat, Cilandak Timur, Kebagusan, Kebayoran Lama, Lebak Bulus, Pondok Labu dan Pondok Pinang (peta 3). Jangkauan paling jauh mencapai 4,3 km (lampiran 1) yang berada di Kelurahan Bintaro (peta 3). Sedangkan jangkauan pelayanan yang berada pada jarak 15-19,9 km ternyata

memiliki jumlah mahasiswa paling sedikit yaitu 3 orang, yang berasal dari 2 kelurahan. Kedua kelurahan tersebut adalah Kelurahan Papanggo dan Kelapa Gading (peta 3). Jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu 18,1 km yang berlokasi di Kelurahan Papanggo (lampiran 1).

Secara keseluruhan dengan bertambahnya jarak dari lokasi PTS, jumlah mahasiswa pada PTS tersebut semakin berkurang (peta 3).

STTI I-Tech memiliki jumlah mahasiswa sedikit yaitu 30 orang. Hal ini disebabkan karena biaya masuk yang tinggi (> 9 juta), status PTS yang belum terakreditasi dan akses yang rendah yaitu dengan sedikitnya jumlah trayek angkutan umum yang melewati lokasi STTI I-Tech dan juga letaknya yang jauh dari jalan raya.

4.1.2 STTIK Meridian

STTIK Meridian yang terletak di Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru memiliki mahasiswa sebanyak 10 orang. Adapun asal tempat tinggal mahasiswanya meliputi 9 kelurahan yaitu :

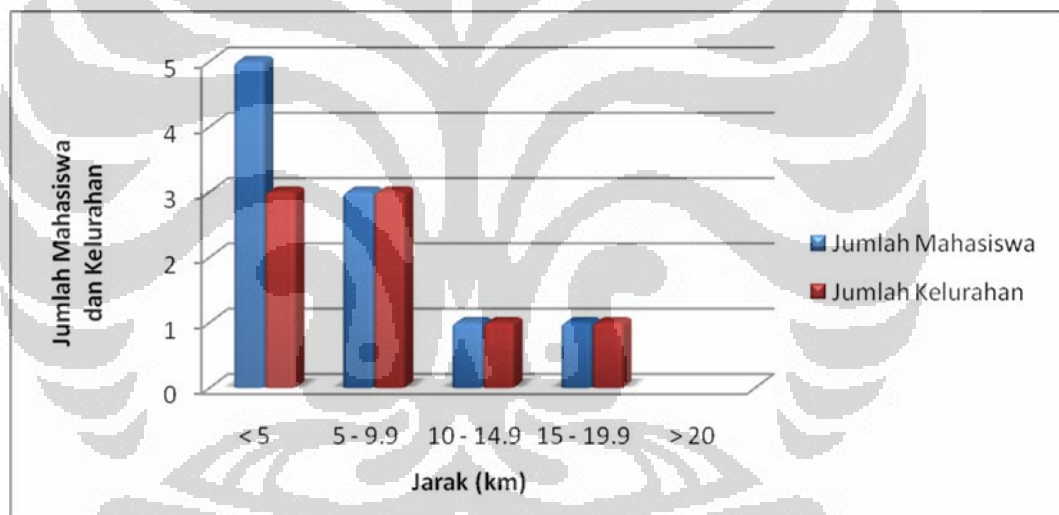
1. Kabupaten Bekasi : Kecamatan Bekasi Utara (Kelurahan Harapan Jaya).
2. Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang : Kecamatan Ciledug (Kelurahan Kreo) dan Ciputat (Kelurahan Ciputat).
3. Kodya Jakarta Selatan : Kecamatan Cilandak (Kelurahan Cipete Selatan), Jagakarsa (Kelurahan Ciganjur), Kebayoran Baru (Kelurahan Kramat Pela), Kebayoran Lama (Kelurahan Pondok Pinang) dan Tebet (Kelurahan Tebet Barat).

Tabel 4.2. Jangkauan Pelayanan STTIK Meridian Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi

Jarak (km)	Jumlah Mahasiswa		
	1 – 14 orang	15 – 28 orang	> 28 orang
< 5	3	-	-
5 – 9,9	3	-	-
10 – 14,9	1	-	-
15 – 19,9	1	-	-
>20	-	-	-

Sumber : Pengolahan Data, 2008

Keterangan : Angka pada kotak adalah jumlah kelurahan yang dijangkau oleh PTS



Grafik 4.2. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak Pada STTIK Meridian

Tabel 4.2 dan grafik 4.2 diatas memperlihatkan bahwa jangkauan pelayanan pada jarak < 5 km memiliki jumlah mahasiswa paling banyak yaitu 5 orang. Mahasiswa yang berada pada jarak ini berasal dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Cipete Selatan, Kramat Pela dan Pondok Pinang. Dari ketiga kelurahan tersebut, Kelurahan Pondok Pinang merupakan kelurahan yang lokasinya dekat dengan STTIK Meridian yaitu mencapai 2,3 km. Pada jangkauan pelayanan dengan jarak 10-14,9 km dan 15-19,9 km didapat jumlah mahasiswa paling

sedikit yaitu 1 orang (grafik 4.2). Sedangkan untuk jarak terjauhnya yaitu 19,4 km, berada di Kelurahan Harapan Jaya (peta 4 dan lampiran 2).

Secara keseluruhan mahasiswa yang berasal dari STTIK Meridian bertempat tinggal di 9 kelurahan (tabel 4.2). Jumlah mahasiswa pada STTIK Meridian termasuk sedikit (10 orang), hal ini dikarenakan lokasinya yang kurang strategis yaitu berada dekat jalan kolektor dan hanya dilewati oleh angkutan umum dengan satu arah saja. Selain faktor tersebut, status perguruan tingginya juga belum terakreditasi serta jenis bangunan berupa ruko sehingga tidak dapat menampung kapasitas mahasiswa dalam jumlah besar.

4.1.3 STMIK Perbanas

STMIK Perbanas merupakan sekolah tinggi teknologi informasi yang terletak di Kelurahan Karet dengan jumlah mahasiswa sebanyak 124 orang. Adapun asal tempat tinggal mahasiswa menurut kelurahannya yang berjumlah 78 kelurahan meliputi :

1. Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi : Kecamatan Bekasi Barat (Kelurahan Kota Baru), Bekasi Selatan (Kelurahan Pekayon Jaya), Bekasi Timur (Kelurahan Duren Jaya), Jatiasih (Kelurahan Jatiasih) dan Pondok Gede (Kelurahan Jatiwaringin).
2. Kota Depok : Kecamatan Beji (Kelurahan Beji), Limo (Kelurahan Cinere), Pancoran Mas (Kelurahan Pancoran Mas) dan Saangan (Kelurahan Bojongsai Baru).
3. Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang : Kecamatan Batuceper (Kelurahan Batuceper dan tajar), Ciledug (Kelurahan Cipulir), Ciputat (Kelurahan Ciputat), Pamulang (Kelurahan Pamulang), Serpong (Kelurahan Legonggudang) dan Tangerang (Kelurahan Sukasari).
4. Kodya Jakarta Barat : Kecamatan Grogol Petambura (Kelurahan Wijaya Kusuma), Kalideres (Kelurahan Kalideres), Kalideres (Kelurahan Kalideres), Kebon Jeruk (Kelurahan Kedoya Utara dan Sukabumi Selatan) dan Palmerah (Keluraha Slipi).
5. Kodya Jakarta Pusat : Kecamatan Tanah Abang (Kelurahan Bendungan Hilir, Karet Tengsin dan Kebon Kacang) dan Senen (Kelurahan Kenari dan Paseban).

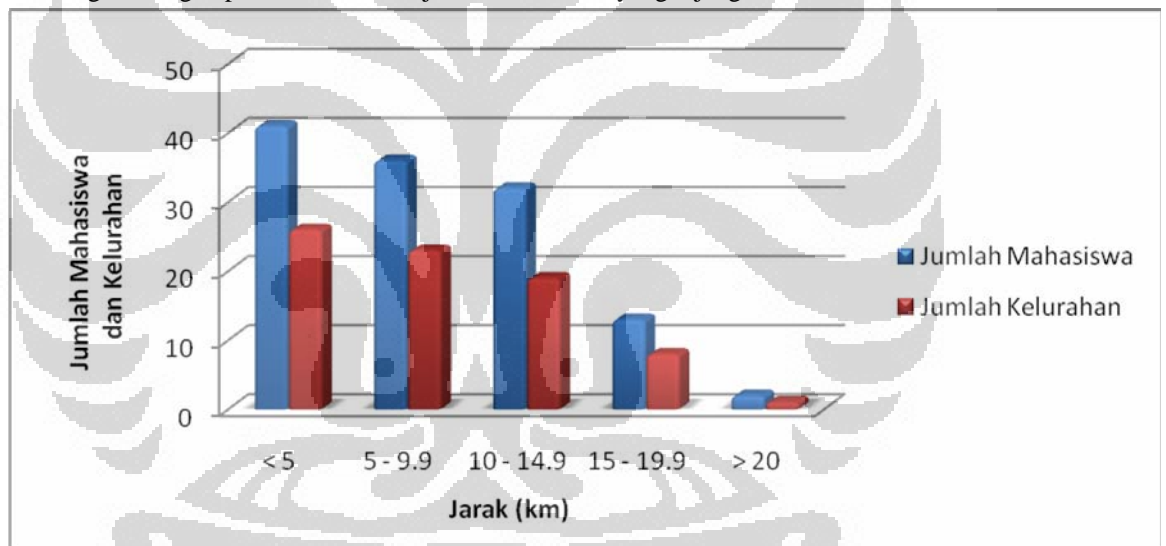
6. Kodya Jakarta Selatan : Kecamatan Cilandak (Cilandak Barat), Jagakarsa (Kelurahan Ciganjur dan Jagakarsa), Kebayoran baru (Kelurahan Gandaria, Kramat Pela, Petogogan dan Pulo), Kebayoran Lama (Kelurahan Cawang, Cipulir, Kebayoran Lama dan Pondok Pinang), Mampang Prapatan (Kelurahan kuningan Barat, Pela Mampang dan Tegal Parang), Pancoran (Kelurahan Bangka, Duren Tiga dan Kalibata), Pesanggrahan (Kelurahan Bintaro), Ps. Minggu (Kelurahan Cilandak Timur, Pejaten Barat dan Pejaten Timur), Setia Budi (Kelurahan Karet, Karet Kuningan dan Ps. Manggis), Tebet (Kelurahan Bukit Duri, Manggarai, Manggarai Selatan dan Menteng Dalam).
7. Kodya Jakarta Timur : Kecamatan Cakung (Kelurahan Penggilingan), Cipayang (Kelurahan Cilangkap, Cipayang dan Lubang Buaya), Ciracas (Kelurahan Ciracas, Cibubur dan Rambutan), Duren Sawit (Kelurahan Klender, Malaka Jaya, Pondok Bambu dan Pondok Kelapa), Jatinegara (Kelurahan Cipinang Cimpedak), Kramat Jati (Kelurahan Balekembang), Kramat Jaya (Kelurahan Dukuh), Makasar (Kelurahan Kebon Paja dan Halim Perdana Kusuma), Matraman (Kelurahan Palmeriam dan Pisangan Baru) dan Pulo Gadung (Kelurahan Pulo Gadung).
8. Kodya Jakarta Utara : Kecamatan Kelapa Gading (Kelurahan Kelapa Gading Barat dan Pegangsaan Dua), Koja (Kelurahan Tugu Selatan) dan Tanjung Priok (Kelurahan Warakas).

Tabel 4.3. Jangkauan Pelayanan STMIK Perbanas Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi

Jarak (km)	Jumlah Mahasiswa		
	1 – 14 orang	15 – 28 orang	> 28 orang
< 5	-	-	26
5 – 9,9	-	-	23
10 – 14,9	-	-	19
15 – 19,9	8	-	-
> 20	1	-	-

Sumber : Pengolahan Data, 2008

Keterangan : Angka pada kotak adalah jumlah kelurahan yang dijangkau oleh PTS



Grafik 4.3. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak Pada STMIK Perbanas

Pada paparan tabel 4.3 dan grafik 4.3 diatas terlihat bahwa jarak tempat tinggal yang dekat dengan PTS memiliki jumlah mahasiswa yang banyak, sedangkan makin jauh jaranya maka jumlah mahasiswanya sedikit. Terbukti pada jarak < 5 km, jumlah mahasiswanya ternyata paling banyak yaitu 41 orang. Adapun mahasiswa yang berada pada jarak ini berasal dari Kelurahan Bangka, Bendungan Hilir, Bukit Duri, Cipinang Cimpedak, Duren Tiga, Kalibata, Karet Tengsin, Karet, Karet Kuningan, Kebon Kacang, Kenari, Kramat Pela, Kuningan Barat, Manggarai, Manggarai Selatan, Menteng Dalam, Pasar Manggis, Paseban,

Pela Mampang, Petogogan, Palmeriam, Pisangan Baru, Pulo, Slipi, Sukabumi Selatan dan Tegal Parang. Jangkauan pelayanan terjauh pada jarak ini yaitu 4,9 km yang berlokasi di Kelurahan Kalibata (lampiran 3). Sedangkan jangkauan pelayanan pada jarak >20 km ternyata jumlah mahasiswanya paling sedikit yaitu 2 orang yang berlokasi di Kelurahan Sukasari dengan jarak terjauh 24,8 km (peta 5 dan lampiran 3).

Secara keseluruhan dengan semakin dekat jarak tempat tinggal mahasiswa terhadap PTS, maka semakin banyak jumlah mahasiswanya. Pada STMIK Perbanas jangkauan pelayanan terdekatnya 0,6 km yang berlokasi di Kelurahan Karet (lampiran 3), sedangkan untuk jangkauan pelayanan terjauh yang mencapai 24,8 km berlokasi di Kelurahan Sukasari (lampiran 3). Banyaknya jumlah mahasiswa pada STMIK Perbanas dikarenakan status perguruan tingginya yang sudah terakreditasi sehingga menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa untuk kuliah disana dan akses yang mudah dijangkau karena lokasinya yang dekat dengan jalan raya serta bangunannya yang luas yaitu 28.041 m² sehingga memungkinkan menampung mahasiswa dalam jumlah banyak.

4.1.3 STMIK Widuri

STMIK Widuri yang lokasinya terletak di Kelurahan Grogol Utara memiliki mahasiswa berjumlah 81 orang yang berasal dari 55 kelurahan yang meliputi :

1. Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi : Kecamatan Bekasi Utara (Kelurahan Kaliabang Tengah), Pondok Gede (Kelurahan Pondok Gede) dan Bekasi Barat (Kelurahan Bintara).
2. Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang : Kecamatan Tangerang (Kelurahan Tanah Tinggi dan Sukarasa), Ciledug (Kelurahan Kreo), Cipondoh (Kelurahan Cipondoh dan Porsigaga Baru) dan Pondok Aren (Kelurahan pondok Aren).
3. Kodya Jakarta Barat : Kecamatan Kebon Jeruk (Kelurahan Sukabumi Utara, Kelapa Dua, Sukabumi Selatan dan Kebon Jeruk), Kembangan (Kelurahan Kembangan Barat, Kembangan Timur, Meruya Selatan dan Srengseng), Grogol Petambura (Kelurahan Jelambar dan Tanjung Duren), Taman Sari (Kelurahan Krukut), Tambora (Kelurahan

Tambora), Kalideres (Kelurahan Pegadungan) dan Palmerah (Kelurahan Palmerah, Slipi dan Kota Bambu Selat).

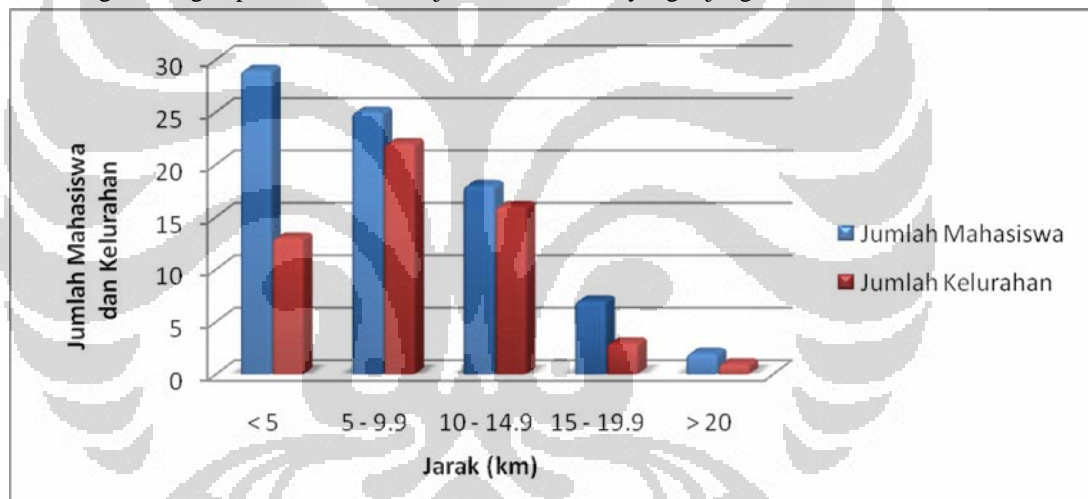
4. Kodya Jakarta Pusat : Kecamatan Gambir (Kelurahan Gambir) dan Cempaka Putih (Kelurahan Cempaka Putih).
5. Kodya Jakarta Selatan : Kecamatan Kebayoran Lama (Kelurahan Grogol Utara dan Cipulir), Jagakarsa (Kelurahan Lenteng Agung), Setia Budi (Kelurahan karet), Cilandak (Kelurahan Lebak Bulus dan Cilandak Barat), Pesanggrahan (Kelurahan Bintaro), Ps. Minggu (Ragunan) dan Tebet (Kelurahan Tebet Barat dan Tebet Timur).
6. Kodya Jakarta Timur : Kecamatan Cakung (Kelurahan Cakung Barat dan Jatinegara), Ciracas (Kelurahan Ciracas), Cijantung (Kelurahan Cijantung), Cipayung (Kelurahan Cipayung dan Pondok Rangun), Jatinegara (Kelurahan Bidara Cina, Cipinang Besar Utara dan Rawabunga), Kramat Jati (Kelurahan Cililitan dan Kramat Jati), Matraman (Kelurahan Pisangan Baru).
7. Kodya Jakarta Utara : Kecamatan Cilincing (Kelurahan Cilincing) dan Koja (Kelurahan Koja Selatan).

Tabel 4.4. Jangkauan Pelayanan STMIK Widuri Terhadap Asal Tempat Tinggal Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi

Jarak (km)	Jumlah Mahasiswa		
	1 – 14 orang	15 – 28 orang	> 28 orang
< 5	-	-	13
5 – 9,9	-	22	-
10 – 14,9	-	16	-
15 – 19,9	3	-	-
> 20	1	-	-

Sumber : Pengolahan Data, 2008

Keterangan : Angka pada kotak adalah jumlah kelurahan yang dijangkau oleh PTS



Grafik 4.4 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jarak Pada STMIK Widuri

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 diatas, terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang paling banyak terkonsentrasi pada jarak < 5 km dengan jumlah 29 orang yang berasal dari 13 kelurahan. Adapun masing-masing kelurahan meliputi Kelurahan Cipulir, Grogol Utara, Karet, Kebon Jeruk, Kelapa Dua, Menteng, Kota Bambu Selat, Meruya Selatan, Palmerah, Slipi, Srengseng, Sukabumi Utara dan Tanjung Duren. Jangkauan terjauhnya yaitu 4,7 km, yang berada di Kelurahan Menteng dan jangkauan terdekatnya mencapai 0,9 km yang berlokasi di Kelurahan Palmerah (lampiran 4). Sedangkan pada jarak yang jauh

yaitu > 20 km, hanya terdapat mahasiswa sebanyak 2 orang yang berlokasi di Kelurahan Kaliabang Tengah (peta 6) dengan jarak terjauh yaitu 23,7 km (peta 6 dan lampiran 4).

Adapun jangkauan pelayanan terdekatnya berada di Kelurahan Palmerah dengan jarak 0,9 km (lampiran 4), sedangkan untuk jangkauan pelayanan terjauh STMIK Widuri yang mencapai 23,7 km berada di Kelurahan Kaliabang Tengah (peta 6 dan 7). Secara keseluruhan mahasiswa STMIK Widuri yang berjumlah 81 orang berasal dari 55 kelurahan yang tersebar di DKI Jakarta dan sekitarnya (peta 8). Banyaknya mahasiswa pada STMIK Widuri lebih disebabkan oleh jumlah biaya masuk yang rendah (< 3 juta).

4.2 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk

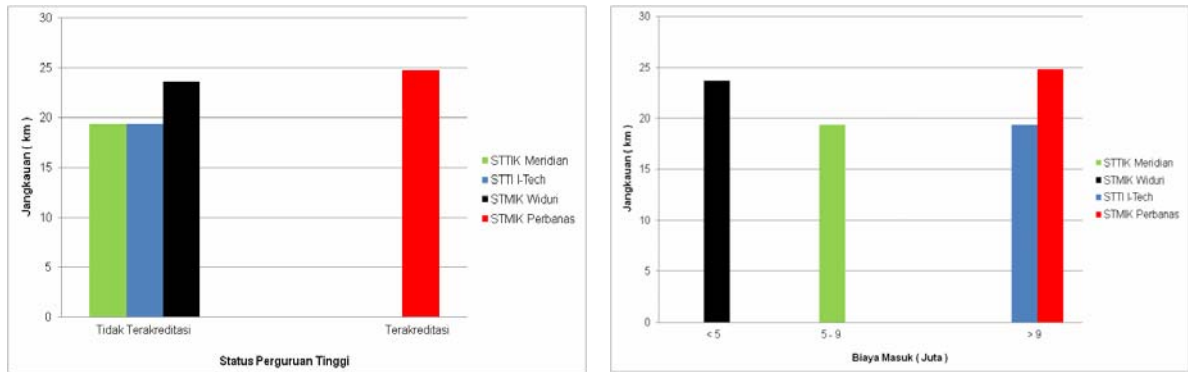
Biaya masuk merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa, sehingga namanya terdaftar di PTS yang bersangkutan. Besarnya biaya masuk dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Besarnya Biaya Masuk Masing-masing PTS

Biaya Masuk	Rendah < 5 juta	Sedang 5 – 9 juta	Tinggi > 9 juta
PTS			
STTI I-Tech	-	-	✓
STTIK Meridian	-	✓	-
STMIK Perbanas	-	-	✓
STMIK Widuri	✓	-	-

Sumber : Masing-masing PTS

Keterangan : Tanda (✓) pada kotak menunjukkan hubungan antara PTS dengan biaya masuk



Grafik 4.5. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk Pada PTS yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi

Dari tabel 4.5 dan grafik 4.5 diatas terlihat bahwa jumlah biaya masuk tinggi berada di 2 PTS yaitu STTI I-Tech dan STMIK Perbanas, akan tetapi jangkauan pelayanan dari kedua PTS tersebut berbeda. Pada STTI I-Tech jangkauan pelayanan terjauhnya berada pada jarak 15-19,9 km, sedangkan STMIK Perbanas jangkauan pelayanan terjauhnya berjarak > 20 km. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat biaya masuk yang sama pada kedua PTS tersebut ternyata memiliki jangkauan pelayanan yang berbeda.

PTS yang mempunyai biaya masuk sedang hanya ada 1 PTS yaitu STTIK Meridian dengan jangkauan pelayanan terjauh berada pada jarak 15-19,9 km. Biaya masuk rendah berdasarkan tabel 4.5 diatas didapat 1 PTS yaitu STMIK Widuri dengan jangkauan pelayanan terjauh berada pada jarak > 20 km.

Secara keseluruhan biaya masuk mempunyai pengaruh terhadap jangkauan pelayanan suatu PTS yang belum terakreditasi (peta 9). Pada PTS yang memiliki biaya masuk tinggi (peta 10) seperti STTI I-Tech mempunyai jangkauan pelayanan 15-19,9 km. STTIK Meridian yang memiliki tingkat biaya masuk sedang, jangkauan pelayanannya berada pada jarak antara 15-19,9 km, sedangkan pada STMIK Widuri yang memiliki jangkauan pelayanan > 20 km mempunyai tingkat biaya masuk rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat biaya masuk pada ketiga PTS yang belum terakreditasi tersebut memiliki pengaruh terhadap jauhnya jangkauan pelayanan terhadap PTSnya Adapun untuk STMIK Perbanas yang sudah terakreditasi memiliki tingkat biaya masuk tinggi, akan tetapi jangkauan pelayanannya jauh yaitu > 20 km. Hal ini menunjukkan bahwa faktor biaya masuk tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap jangkauan pelayanan suatu PTS.

4.3 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum

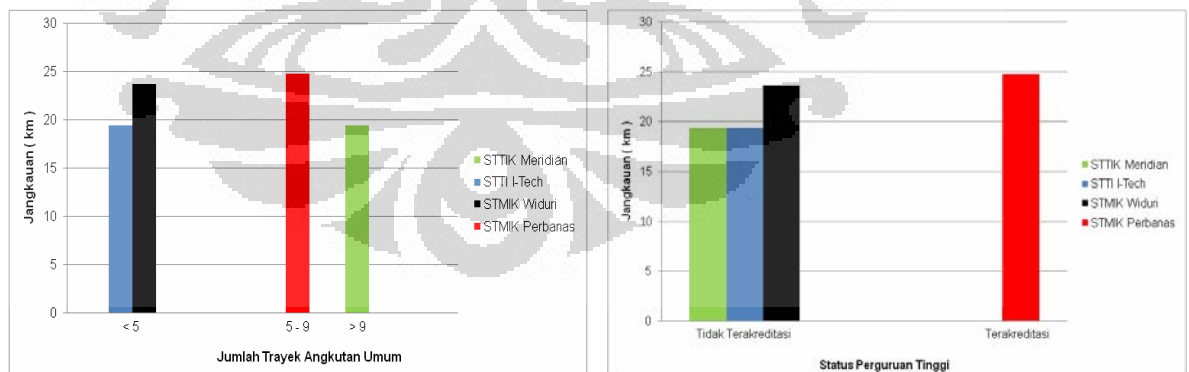
Trayek angkutan umum merupakan rute bagi kendaraan umum yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen (mahasiswa dan PTS). Adapun jumlah trayek angkutan umum yang melewati keepat PTS tersebut terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Jumlah Trayek Angkutan Umum yang Melewati Masing-masing PTS

PTS	Jumlah trayek angkutan umum	Sedikit	Sedang	Banyak
		< 5 (trayek)	5 – 9 (trayek)	> 9 (trayek)
STTI I-Tech		✓	-	-
STTIK Meridian		-	-	✓
STMIK Perbanas		-	✓	-
STMIK Widuri		✓	-	-

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, 2008

Keterangan : Tanda (✓) pada kotak menunjukkan hubungan antara PTS dengan jumlah trayek angkutan umum



Grafik 4.6. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum yang Melewati PTS Terakreditasi dan Belum Terakreditasi

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.6 diatas, nampak bahwa jumlah trayek angkutan umum yang melewati masing-masing PTS beragam. Terlihat bahwa trayek angkutan umum yang melewati PTS dengan jumlah paling banyak (> 9 trayek) adalah STTIK Meridian. Hal ini seharusnya menjadi faktor pendukung

terhadap jauhnya jangkauan pelayanan (tabel 4.6) pada STTIK Meridian, akan tetapi dengan banyaknya trayek angkutan umum yang melewatinya ternyata jangkauan terjauhnya hanya mencapai 15-19,9 km. Berbeda dengan STMIK Widuri yang dilewati trayek angkutan umum dengan jumlah sedikit (< 5 trayek), jangkauan pelayanannya mencapai > 20 km.

Sedangkan pada STMIK Perbanas yang dilalui trayek angkutan umum dengan jumlah sedang (5-9 trayek) ternyata jangkauan pelayanannya juga mencapai > 20 km sama seperti STMIK Widuri yang dilalui trayek angkutan umum dengan jumlah sedikit (< 5 trayek). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah trayek angkutan umum yang melewati PTS dengan jauhnya jangkauan pelayanan.

4.4 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pendukung Yang Melewati Masing-masing PTS

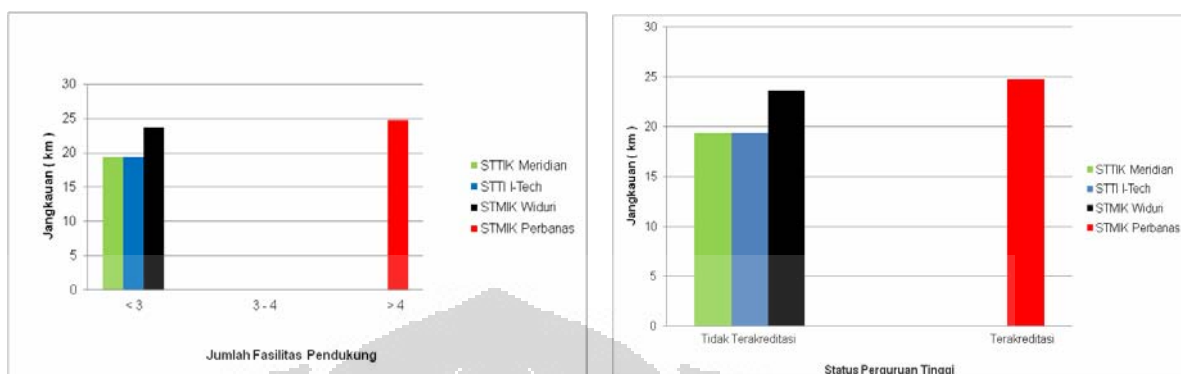
Fasilitas pendukung merupakan salah satu sarana dan prasana yang menunjang bagi kegiatan belajar disuatu perguruan tinggi. Dengan semakin banyaknya fasilitas pendukung, tentunya kan lebih cepat dan mudah dalam menyelesaikan tugas. Adapun pembagian jumlah fasilitas pendukung dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Pendukung Masing-masing PTS

PTS	Jumlah fasilitas pendukung		
	Sedikit < 3 (fasilitas)	Sedang 3 – 4 (fasilitas)	Banyak > 5 (fasilitas)
STTI I-Tech	✓	-	-
STTIK Meridian	✓	-	-
STMIK Perbanas	-	-	✓
STMIK Widuri	✓	-	-

Sumber : Pengolahan Data, 2008

Keterangan : Tanda (✓) pada kotak menunjukkan hubungan antara PTS dengan jumlah fasilitas pendukung



Grafik 4.7. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pendukung Pada PTS yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi

Data tabel 4.7 dan grafik 4.7 diatas menunjukkan bahwa PTS yang memiliki jumlah fasilitas pendukung sedikit (< 3 fasilitas) ternyata berada di 3 PTS yang belum terakreditasi yaitu STTI I-Tech, STTIK Meridian dan STMIK Widuri. Jangkauan pelayanan dari ketiga PTS tersebut ternyata tidak sama, hal ini ditunjukkan oleh STMIK Widuri (grafik 4.7) yang memiliki jangkauan lebih jauh (> 20 km) dibandingkan dengan STTI I-Tech dan STTIK Meridian (15-19,9 km).

Pada tabel 4.7 dan grafik 4.7 terlihat bahwa PTS yang terakreditasi seperti STMIK Perbanas memiliki jumlah fasilitas pendukung terbanyak (> 5 fasilitas) dan berada pada jangkauan pelayanan sejauh > 20 km. Dari tabel 4.7 dan grafik 4.7 dapat disimpulkan bahwa banyaknya fasilitas pendukung tidak seluruhnya berpengaruh terhadap jauhnya jangkauan pelayanan. Hal ini ditunjukkan oleh PTS yang belum terakreditasi seperti STMIK Widuri yang memiliki jumlah fasilitas sedikit (< 3 fasilitas) ternyata memiliki jangkauan pelayanan yang jauh (> 20 km), sedangkan pada PTS yang terakreditasi seperti STMIK Perbanas yang memiliki jumlah fasilitas paling banyak (> 4 fasilitas) ternyata memiliki jangkauan pelayanan yang jauh juga yaitu > 20 km.

4.5 Jangkauan pelayanan berdasarkan lokasi PTS

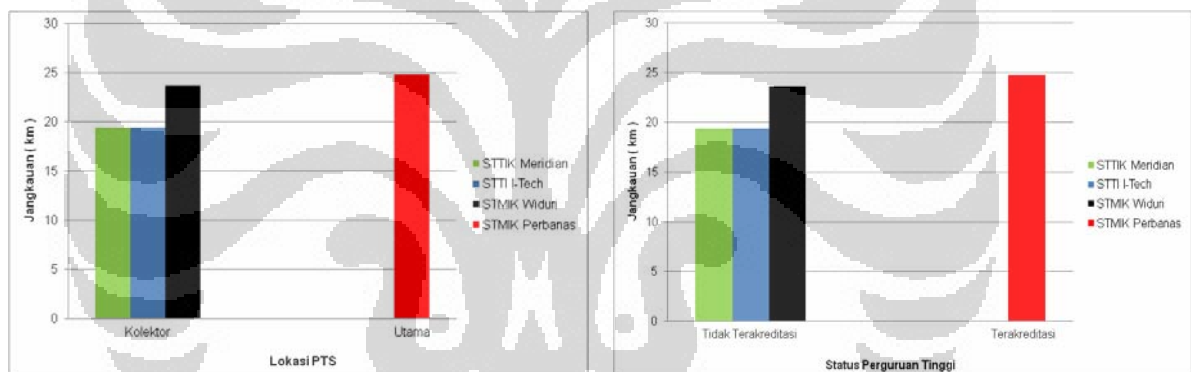
Lokasi merupakan salah satu faktor pendukung suatu Perguruan Tinggi dapat dijangkau dengan mudah atau tidak oleh mahasiswanya. Lokasi PTS menurut kelas jalan dapat dilihat pada tabel 8.4 dibawah ini :

Tabel 4.8. Lokasi PTS Berdasarkan Kelas Jalan

PTS \ Kelas Jalan	Kolektor	Utama
STTI I-Tech	✓	-
STTIK Meridian	✓	-
STMIK Perbanas	-	✓
STMIK Widuri	✓	-

Sumber : Dinas Pertanahan dan Pemetaan, 2004

Keterangan : Tanda (✓) pada kotak menunjukkan hubungan antara PTS dengan kelas jalan

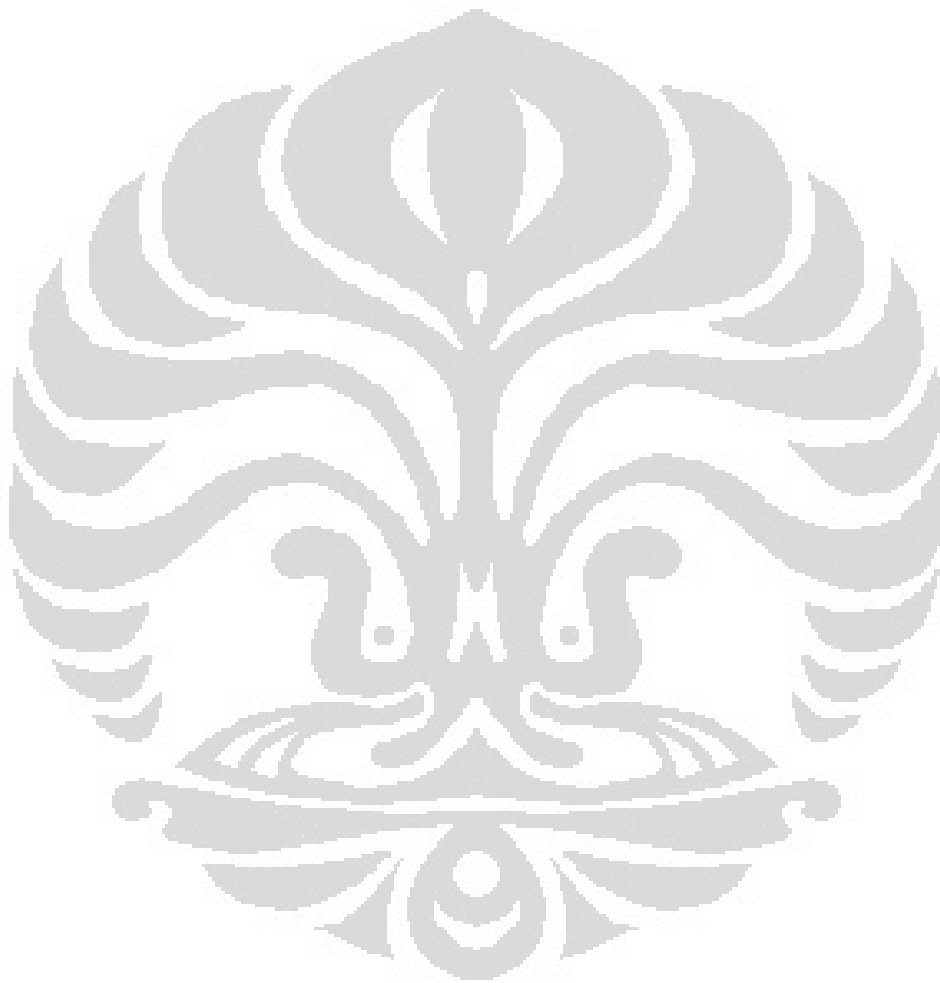


Grafik 4.8. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Lokasi PTS yang Terakreditasi dan Belum Terakreditasi

Dari data tabel 4.8 dan grafik 4.8 diatas terlihat bahwa PTS yang terletak dekat jalan kolektor memiliki jumlah PTS paling banyak yaitu 3 PTS yang meliputi STTI I-Tech, STTIK Meridian dan STMIK Widuri (peta 11). Dari ketiga PTS tersebut jangkauan pelayanannya ternyata berbeda, sedangkan lokasinya berada pada kelas jalan yang sama. Jangkauan pelayanan terjauh dari STMIK Widuri mencapai jarak > 20 km dan jangkauan pelayanan terjauh pada STTI I-Tech dan STTIK Meridian hanya berada pada jarak 15-19,9 km.

PTS yang terletak dekat jalan utama didapat hanya 1 PTS yaitu STMIK Perbanas. Adapun jangkauan pelayanan terjauhnya berjarak > 20 km. Secara keseluruhan didapat bahwa lokasi PTS yang terletak dekat jalan kolektor maupun jalan utama memiliki persamaan dalam hal jauhnya jangkauan pelayanan,

hal ini ditunjukkan oleh salah satu PTS yaitu STMIK Widuri yang terletak dekat jalan kolektor memiliki jangkauan > 20 km sama seperti salah satu PTS yang terletak dekat jalan utama yaitu STMIK Perbanas yang jangkauan pelayanannya mencapai > 20 km. Dengan demikian kelas jalan kolektor yang melewati PTS yang belum terakreditasi ternyata tidak berpengaruh terhadap jauhnya jangkauan, sedangkan kelas jalan utama yang melalui PTS yang terakreditasi seperti STMIK Perbanas mempunyai hubungan terhadap jauhnya jangkauan pelayanan.



BAB 5

KESIMPULAN

Jangkauan pelayanan STTI I-Tech, STTIK Meridian dan STMIK Widuri, ada hubungannya dengan biaya masuk. Semakin rendah biaya masuk perguruan tinggi yang belum terakreditasi maka akan semakin jauh jangkauan pelayanannya. Pada STMIK Perbanas yang statusnya telah terakreditasi, jauhnya jangkauan pelayanan lebih dipengaruhi oleh faktor lokasi dan jumlah fasilitas pendukung.



DAFTAR REFERENSI

- Andriyanu, Bondan. 2006. *Indeks Sentralitas Pusat Kegiatan Bimbingan Belajar di Kota Depok*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA-UI. Depok.
- anonymous.2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Penerbit PT. Kloang Klede Putra Timur.
- Anonymous. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Penerbit CV. Eko Jaya.
- Bintarto, R & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Gunawan, Hendrik. 2006. *Konsumen restoran Padang Pada Hari Kerja dan Bukan Hari Kerja di Jalan Senopati dan Wolter Monginsidi Kecamatan Kebayoran Baru-Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA – UI .Depok.
- Holtorf, W. G. 2003, *Jakarta botabek edition 2003*.PT.Intermasa, Jakarta.
<http://bps.jakarta.go.id/> "abstract". Jumat,29 Februari 2008 Pukul 10.54.
<http://id.wikipedia.org/>"Jalan" Rabu, 19 Februari 2008 Pukul 11.34.
<http://id.wikipedia.org/>"Perguruan tinggi" . Rabu, 19 Februari 2008 Pukul 11.45.
<http://ilmusains.com/>" Sains dan Teknologi". Selasa,12 Januari 2008 Pukul 10.42.
<http://www.pthp.net/>" perguruan tinggi home page" Selasa, 22 Januari 2008 Pukul 11.15.
<http://www.pu.go.id/> "Istilah Teknis Ke-PU-an".Rabu, 19 Februari 2008 Pukul 11.21.
- Kansil, C. S. T & Christine.1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.
- Kiftiyah. 2007 . *Jangkauan Pelayanan Bimbingan Belajar Di Jakarta Timur (Studi kasus BKB Nurul Fikri Intensif SPMB)*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA – UI. Depok.

Lloyd, E P & Peter Dicken. *Location in Space*. Harper & Row, San Francisco.

Muhamad, R. H. 2003. *Jangkauan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kodya Jakarta Selatan Tahun 2001*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA – UI .Depok.

Ronald R.Boyce.1977. *The bases of economic Geography*. Seattle. Washington.

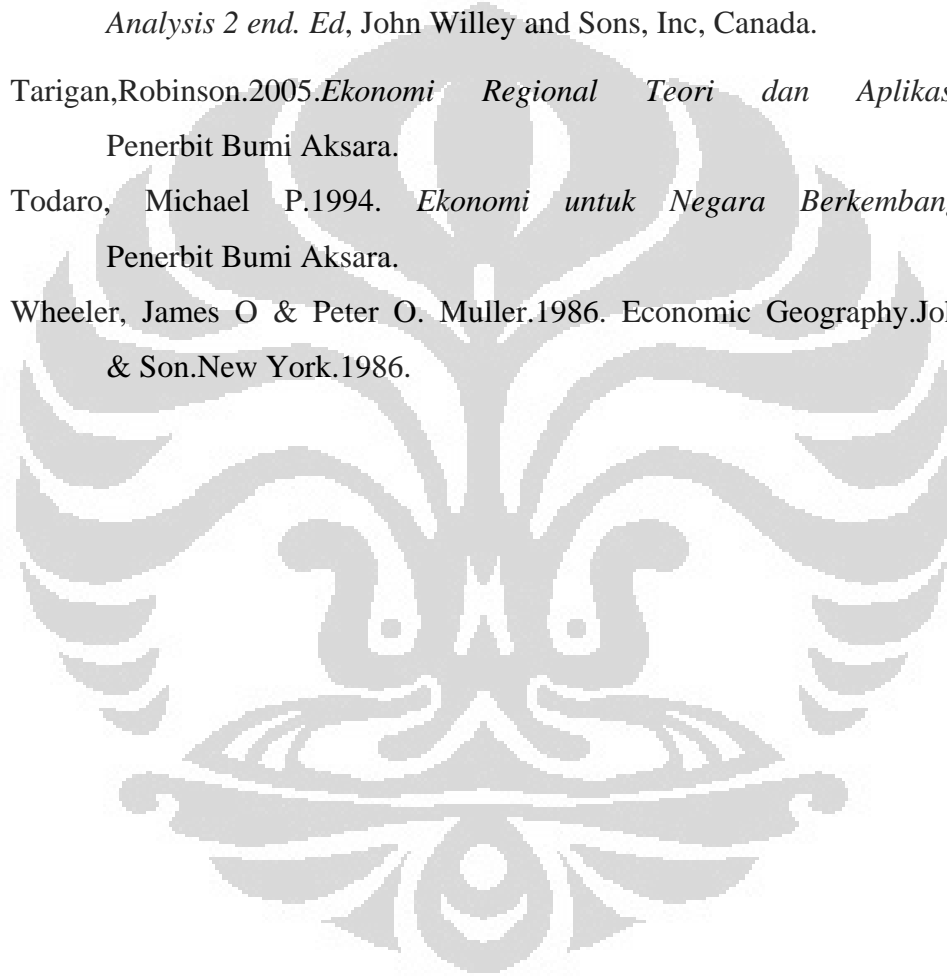
Smith.M, David, 1981. *Industrial Location : An Economic Geographical*

Analysis 2 end. Ed, John Willey and Sons, Inc, Canada.

Tarigan,Robinson.2005.*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Todaro, Michael P.1994. *Ekonomi untuk Negara Berkembang*.Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Wheeler, James O & Peter O. Muller.1986. *Economic Geography*.John Wiley & Son.New York.1986.



Lampiran 1. STTI I-Tech, Jumlah Mahasiswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan

NO	Kotamadya/ Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Mhs	Jarak (Km)*
1	Tangerang	Ciputat	Sarua Indah	1	7,8
		Pamulang	Pondok Kranji	1	9,6
	Depok	Sukmajaya	Mekar Jaya	1	13,2
		Beji	Beji Timur	1	12,4
		Cimanggis	Tugu	2	15,8
2	Jakarta Barat	Kembangan	Meruya Selatan	1	9,3
3	Jakarta Pusat	Tanah Abang	Bendungan Hilir	2	7
4	Jakrta Selatan	Pesanggrahan	Bintaro	2	4,3
		Ps. Minggu	Cilandak Timur	1	3,9
		Jagakarsa	Jagakarsa	2	6,2
		Tebet	Tebet Barat	1	7,1
		Kebayoran Lama	Pondok Pinang	1	2,3
		Cilandak	Cilandak Barat	2	2,7
			Lebak Bulus	2	3,9
		Pondok Labu	1	2,9	
		Cilandak Timur	1	3,9	
		Kebayoran Lama	Kebayoran Lama	1	3,6
		Ps. Minggu	Kebagusan	1	5,6
5	Jakarta Timur	Duren Sawit	Klender	1	13,4
		Matraman	Rawamangun	1	11,9
			Malaka Sari	1	15,2
6	Jakarta Utara	Tanjung Priok	Papanggo	2	18
		Kelapa Gading	Kelapa Gading	1	18
Total				30	
Jarak terdekat					23,3 Km
Jarak terjauh					18 Km
Jarak rata-rata					9,8 Km

Sumber : Pengolahan Data, STTI I-Tech, 2007
 *(Hasil perhitungan dari peta, 2008)

Lampiran 2. STTIK Meridian; Jumlah Mahasiswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan

No	Kotamadya/ Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Mhs	Jarak (Km)*
1	Tangerang	Ciledug	Kreo	1	7
		Ciputat	Ciputat	1	7,5
2	Bekasi	Bekasi Utara	Harapan Jaya	1	19,4
4	Jakarta selatan	Kebayoran Lama	Kramat pela	2	0,8
		Jagakarsa	Ciganjur	1	10.6
		Tebet	Tebet barat	1	5,6
		Kebayoran Lama	Pondok pinang	1	4.5
		Cilandak	Cilandak barat	2	4,6
Total				10	
Jarak terdekat					0,8 Km
Jarak terjauh					19,4 Km
Jarak rata-rata					8 Km

Sumber : Pengolahan Data, STTIK Meridian, 2007
 *(Hasil perhitungan dari peta, 2008)

Lampiran 3. STMIK Perbanas, Jumlah Mahasiswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan

NO	Kotamadya/ Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Mhs	Jarak (Km)*
1	Tangerang	Batuceper	Tajur	1	19,3
			Batuceper	2	19,6
		Ciledug	Cipulir	1	12,6
		Ciputat	Ciputat	1	14,1
		Serpong	Lengkonggudang	1	19,6
		Pamulang	Pamulang	1	17,8
		Tangerang	Sukasari	2	24,8
2	Bekasi	Bekasi Barat	Kota Baru	2	14,6
		Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	3	14,8
		Bekasi Timur	Duren Jaya	5	19,8
		Jatiasih	Jatiasih	1	14,7
		Pondok Gede	Jatiwaringin	1	11,9
3	Depok	Beji	Beji	1	17,1
		Limo	Cinere	2	14,8
		Pancoran Mas	Pancoran Mas	1	17,7
		Sawangan	Bojongsari Baru	1	19,6
4	Jakarta Barat	Grogol Petamburan	Wijaya Kusuma	2	9
		Kalideres	Kalideres	1	14,8
		Kebon Jeruk	Sukabumi Selatan	1	4,8
			Kedoya Utara	1	9,1
		Palmerah	Slipi	1	4,1
5	Jakarta Pusat	Senen	Kenari	1	3,1
			Paseban	2	3,7
		Tanah Abang	Bendungan Hilir	2	2,7
			Kebon Kacang	3	3,3
			Karet Tengsin	2	1,7
6	Jakarta Selatan	Cilandak	Cilandak Barat	3	8,7
		Jagakarsa	Ciganjur	3	13,3
			Jagakarsa	2	12,1

(lanjutan)

		Kebayoran Baru	Petogogan	1	3,5
			Kramat Pela	1	5
			Pulo	1	4,6
			Gandaria Utara	1	6
		Kebayoran Lama	Pondok Pinang	1	7,9
			Cipulir	1	6,5
			Kebayoran Lama	2	6,8
			Cawang	1	6
		Mampang Prapatan	Kuningan Barat	1	2,3
			Tegal Parang	1	3,1
			Pela Mampang	1	3,8
		Pancoran	Duren Tiga	2	4,4
			Kali Bata	1	5,1
			Bangka	1	4,9
		Pesanggrahan	Bintaro	1	9,1
		Ps. Minggu	Pejaten Barat	2	6,4
			Pejaten Timur	2	8,3
			Cilandak Timur	3	8,2
		Setia Budi	Pasar Manggis	2	1,6
			Karet	2	0,6
			Karet Kuningan	1	0,9
			Karet Kuningan	1	1,1
		Tebet	Menteng Dalam	2	1,6
			Bukit Duri	1	3
			Manggarai Selatan	3	2,2
			Manggarai	1	2,5
7	Jakarta Timur	Cakung	Penggilingan	1	11,9
		Cipayung	Cilangkap	1	15,3
			Lubang Buaya	1	11,7
			Cipayung	2	13,8
		Ciracas	Cibubur	2	16,9
			Rambutan	1	9,8
			Ciracas	1	12,3
		Duren Sawit	Pondok Kelapa	2	11
			Klender	1	9,2

			Pondok Bambu	5	7,9
			Malaka Jaya	4	12
		Jatinegara	Cipinang Cimpedak	2	5,1
		Kramat Jati	Balekembang	2	7,7
		Kramat Jaya	Dukuh	1	9,9
		Makasar	Kebon Paja	1	6,7
			Halim Perdana Kusuma	1	8,1
		Matraman	Palmeriam	2	3,5
			Pisangan Baru	1	4,6
		Pulogadung	Pulogadung	1	8,3
8	Jakarta Utara	Kelapa Gading	Pegangsaan Dua	2	9,8
			Kelapa Gading Barat	1	9,6
		Koja	Tugu Selatan	1	12,8
		Tanjung Priok	Warakas	1	11
			Total	124	
			Jarak terdekat		0,6 Km
			Jarak terjauh		24,8 Km
			Jarak rata-rata		9,3 Km

Sumber : Pengolahan Data, STMIK Perbanas, 2007
 *(Hasil perhitungan dari peta, 2008)

Lampiran 4. STMIK Widuri; Jumlah Mahasiswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan

NO	Kotamadya/ Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Mhs	Jarak (Km)*
1	Tangerang	Tangerang	Tanah Tinggi	1	16,4
			Sukasara	1	16,3
		Ciledug	Kreo	1	8,9
		Cipondoh	Cipondoh	1	12,9
			Porisgaga Baru	1	13,7
		Pondok aren	Pondok Aren	1	8,9
2	Bekasi	Bekasi utara	Kaliabang Tengah	2	23,7
		Pondok gede	Pondok Gede	1	14,9
		Bekasi barat	Bintara	2	18,5
3	Jakarta Barat	Kebon jeruk	Sukabumi Utara	3	1,7
			Kelapa Dua	1	2,6
			Sukabumi Selatan	2	6,3
			kebon Jeruk	1	2,7
		Kembangan	Meruya Selatan	1	2,5
			Kembangan Timur	1	9,9
			Kembangan Barat	1	7
			Srengseng	1	4,5
		Grogol petambura	Jelambar	1	5,2
		Taman sari	Krukut	1	6,1
		Tambora	Tambora	1	7,3
		Kalideres	Pegadungan	1	12,9
		Palmerah	Palmerah	1	2,1
				Slipi	1
			Kota Bambu Selat	1	3
			Palmerah	9	0,9
Grogol petambura	Tanjung Duren	1	3,4		
4	Jakarta Pusat	Gambir	Gambir	1	6,1
		Cempaka Putih	Cempaka Putih	1	8,5
		Menteng	Menteng	2	4,7
		Sawah besar	Gunung Sahari	1	7,9
5	Jakarta Selatan	Kebayoran Lama	Grogol Utara	4	2,1
			Cipulir	1	4,2
		Jagakarsa	Lenteng Agung	1	13,3

(Lanjutan)

		Setia Budi	Karet	2	4
		Cilandak	Lebak Bulus	1	11,1
			Cilandak Barat	2	8,7
		Pesanggrahan	Bintaro	1	6,9
		Ps.minggu	Ragunan	1	10,4
		Setiabudi	Karet	2	4
		Tebet	Tebet Timur	1	7,4
			Tebet Barat	1	7,2
6	Jakarta Timur	Jatinegara	Cipinang Besar Utara	2	9,9
			Rawabunga	1	8,8
			Bidara cina	1	8,7
		Cipayung	Pondok rangon	3	21
			Cipayung	2	18
		Ciracas	Ciracas	2	15,7
		Cijantung	Cijantung	1	14,5
		Cakung	Cakung Barat	1	16,3
			Jatinegara	2	13,7
		Pulogadung	Jati	1	11,7
		Kramat jati	Cililitan	1	9,8
			Kramat Jati	1	11,3
		Matraman	Pisangan Baru	1	8,4
7	Jakarta Utara	Koja	Koja Selatan	1	16
		Cilincing	Cilincing	1	14,7
			Total	81	
			Jarak terdekat		0,9 Km
			Jarak terjauh		23,7 Km
			Jarak rata-rata		9,4 Km

Sumber : Pengolahan Data, STMIK Widuri, 2007
*(Hasil perhitungan dari peta, 2008)

Lampiran 5. Data Trayek Angkutan Umum

No	No. Trayek	Trayek angkutan Kecil	No	No trayek	Trayek
1	M 01	Kp. Melayu-Senen	71	M 41	Grogol-Kota
2	M 01a	Kp. Melayu-Senen	72	M 42	Ragunan-Mampang
3	M 01b	Kp. Melayu-Senen	73	M 43	Grogol -Kota
4	M 01g	Kp. Melayu-Senen	74	T 09	Kalisari-Cililitan
5	M 02	Kp.Melayu-Pulogadung	75	T 10	Cililitan-Chandra
6	M 03	Kp.Melayu-Komplek pwi	76	T 11	Cililitan-Mekar sari
7	M 04	Cililitan-Rawasari	77	T 12	Cililitan-Kp.Rambutan
8	M 06	Kp.Melayu-Gandaria	78	T 13	Cililitan-Taman Bunga
9	M 06a	Kp.Melayu-Gandaria	79	T 14	Cililitan-Setu
10	M 07	Cililitan-Komplek -Halim	80	T 15	Cililitan-Cilangkap
11	M 08	Tanah Abang-Kota	81	T 15a	Cililitan- Cilangkap
12	M 09	Tanah abang-Kebayoran Lama	82	T 16	Cililitan-Jambore
13	M 09a	Tanah Abang-Kebayoran Lama	83	T 17	Cililitan-Tmii
14	M 10	Tnh Abang-Kota	84	T 18	Bulakringin- Kp.Rambutan
15	M 11	Tnh abang-Meruya Ilir	85	T 19	Pinang Ranti-Depok
16	M 12	Senen-Kota	86	T 20	Pinang Ranti-Depok
17	M 12a	Senen-Mangga Dua	87	T 20a	P.gadung-harapan Baru
18	M 13	Kalideres-Kota	88	T 21	P.gadung-kayu Tinggi
19	M 14	Tg.priok-Cilincing	89	T 22	P.gadung-Gudang Palad
20	M 15	Tg.priok-Kota	90	T 23	P.gadung-Kalimalang
21	M 15a	Tg.priok-Kota	91	T 24	Rawamangun-kalimalang
22	M 16	Kp.melayu-Ps.Minggu	92	T 25	St.cakung-Rawamangun
23	M 17	Ps.minggu-Desa Putra	93	T 26	Kalimalang-Rawamngun
24	M 17a	Ps.minggu-jagakarsa	94	T 27	Rawamangun-permata tmr
25	M 18	Kp.melayu-pondok gede	95	T 28	P.gadung-kandang sapi
26	M 19	Cililitan-kranji	96	T 29	P.gadung-ujung karawang
27	M 20	Ps.minggu-ciganjur	97	T 30	P.gadung-gempol
28	M 21	Kp.melayu-pulogadung	98	T 31	P.gadung-pejuang jaya
29	M 23	Manggarai-karet	99	T 32	P.gadung-komp.sbs
30	M 24	Grogol-joglo	100	T 33	P.gadung-harapan jaya
31	M 25	Grogol-kota	101	T 33a	P.gadung-titian
32	M 26	Kp.melayu-perumnas ii bekasi	102	T 36	Komp.tni Rawamangun al-

(Lanjutan)

33	M 27	Kp.melayu-pulogadung	103	U 01	Tg.priok-Raya cacing
34	M 28	Kp.melayu-pondok gede	104	U 02	Koja baru-rorotan
35	M 29	Cililitan-perumnas klender	105	U 03	Sampur-Ps.Cakung
36	M 30a	Pulogadung-tg.priok	106	U 03a	Sukapura-Tg.priok
37	M 31	Kp.melayu-pondok kelapa	107	U 04	Vespa-rawamangun
38	M 32	Kp.melayu-perumnas klender	108	U 05	Tg.priok-Bulak turi
39	M 34	Manggarai-ps.minggu	109	U 06	Tg.priok-Walang baru
40	M 35	Senen-kp.melayu	110	U 07	Tg.priok-Igi
41	M 36	Ps.Minggu -depok	111	U 08	Tg.priok-Rorotan
42	M 37	Senen-pulogadung	112	U 09	Tg.priok-Cilincing
43	M 38	Grogol-tanah abang	113	U 10	Pademangan-Muara angke
44	M 39	Senen-kota	114	U 11	Muara baru-Taman banda
45	T 08	Kp.rambutan-cililitan	115	U 13	M.gading-ps.Serdang
46	M 44	Kalimalang-karet tengsin	116	T 05a	Kp.rambutan-Lubang buaya
47	M 45	Grogol-joglo	117	T 06	Kp.rambutan-Cililitan
48	M 46	Senen-pulo gadung	118	T 07	Cililitan-Condet
49	M 48	Kalideres-ps.cipulir	119	S 05	Toplas-Ps.Minggu
50	M 49	Tg.priok-ancil barat	120	S 06	Pondok aren -Velbak
51	M 53	Pulogadung-kota	121	S 07	Jl.sanusi-Pondok aren
52	M 54	Kp.melayu-smu kapin	122	S 08	Pondok labu-Pondok aren
53	B 01	Grogol-muara angke	123	S 10	Jl.sanusi-Ciputat
54	B 02	Kota-warung gantung	124	S 11	Ps.minggu-Lebak bulus
55	B 03	Meruya ilir-citraland	125	S 12	Lebak bulus-Ps.minggu
56	B 04	Kalideres-meruya ilir	126	S 13	Ps.minggu-Jeruk Purut
57	B 05	Kalderes-gondrong	127	S 14	Pondok labu-Petukangan utara
58	B 06	Kota-kamal	128	S 15	Ps.minngu-Gandaria
59	B 07	Rawa buaya-rawa bokor	129	S 15a	Ragunan-Pinangranti
60	B 07a	Citraland-Kamal	130	S 16	Lebak bulus-Depok
61	B 08	Grogol-rawa buaya	131	S 17	Lebak bulus-depok
62	B 09	Green garden-komplek kejaksaan	132	S 18	Lebak bulus-parung
63	B 10	Taman kota-joglo	133	T 01	Cililitan-setu
64	B 11	Rawa buaya-kamal	134	T 02	Cililitan-setu
65	B 12	Kapuk kamal-ps.slipi	135	T 03	Cililitan-munjul
66	B 17	Grogol-keb.lama	136	T 04	Cililitan-warung sumir
67	S 01	Brawijaya-pondok labu	137	T 05	Cililitan-setu
68	S 02	Lbk bulus-srengseng			

(Lanjutan)

69	S 03	Pdk labu-ps.cipulir
70	S 04	Pondok labu-ciputat

No	No trayek	Trayek Angkutan Sedang & Besar	No	No trayek	Trayek
1	P 64	Pulogadung-Kalideres	121	939	Blok M-Veteran
2	P 72	Tanah Abang-Tangerang	122	940	Grogol-Tg.Priok
3	P 77	Senen-Tangerang	123	948	Tjg.Priok -Kp.Melayu
4	P 78	Kp.melayu -Kalideres	124	949	Kota-Kalideres
5	P 04	Pulogadung-Ciledug	125	959	Kp.rambutan-Tg.priok
6	P 926	Blok M-Senen	126	961	Grogol-Lebak Bulus
7	P 912	Ps minggu-Cideng Barat	127	962	Pulogadung-Kota
8	P 124	Cibinong-Jatinegara	128	976	Grogol-Manggarai
9	P 160a	Jatinegara-Cileungsi	129	Ac 19	Lebak Bulus-Senen
10	P 160 b	Senen-Cibinong	130	Ac 20	Pondok Labu-Senen
11	P 152	Senen -Tangerang	131	Ac 22	Lebak Bulus-Tebet
12	Ac 140	Bekasi -Kemayoran	132	Ac 23	Kp. Rambutan-Kota
13	Ac 141	Bekasi-Kp.Melayu	133	Ac 30	Kp.Rambutan-Blok M
14	Ac 144	Cileungsi-Lebak Bulus	134	Ac 31	Manggarai-Pamulang
15	Ac 145	Bekasi -Rawamangun	135	Ac 32	Rawamangun-Blok M
16	Ac 146	Bekasi-Rawamangun	136	Ac 40	Grogol-Lebak Bulus
17	Ac 147	Bekasi-Kp.Melayu	137	Ac 46	Depok-Tanah Abang
18	P 89	Blok M-Tj.priok	138	Ac 47	Kp.Rambutan-Senen
19	P 954	Blok M-tj. Priok	139	Ac 48	Grogol-Depok
20	Ac 120	Blok M-Tj.Priok	140	Ac 54	Pulo Gadung-Kota
21	P 100	Senen-Tangerang	141	Ac 55	Grogol-Klender
22	P 125	Tj priok-Kebon Sirih	142	Ac 56	Lebak Bulus-Kp.Melayu
23	P 154	Grogol-Lenteng Agung	143	Ac 58	Grogol-Ciledug
24	P 155	Ps.Minggu-Kemayoran	144	Ac 60	Denen-Depok I
25	P 973	Rawamangun-Grogol	145	Ac 64	Pulo gadung-muara angke
26	P 115	Kp.Rambutan-Kota	146	Ac 65	Tg.priok-Blok M
27	P 116	Tj Priok-Blok M	147	Ac 66	Blok M-Klender
28	Ac 94	Pulogadung -Depok	148	Ac 67	Kp. Rambutan-Kota
29	Ac 44	Senen-Ciledug	149	Ac 86	Kota-Depok I
30	Ac 45	Kota -Ciputat	150	Ac 89	Blok M-Depok I
31	Ac 45a	Blok M-Ciputat	151	Ac 103	Tnh Abang-Kp.Melayu
32	Ac 57	Ps. Baru -Ciputat	152	Ac 104	Kp.Melayu-Cimone

(Lanjutan)

33	Ac 76	Senen-Pamulang	153	Ac 110	Tg.Priok-Tanah Abang
34	Ac 102	Tnh Abang-Depok	154	P 62	Kp.Rambutan-Kalideres
35	Ac 107	Pulogadung-Ciputat	155	P 63	Klender-Kota
36	Ac 142	Ramputan-Jembatan 3	156	P 73	Kali Deres-Tg priok
37	Ac 143	Grogol-Depok	157	P 126	Lebak Bulus-Senen
38	Ac 924	Grogol-Blok M	158	P 128	Lebak Bulus-Senen
39	920	Kp Melayu-Grogol	159	P 129	Kp. Rambutan-Blok M
40	921	Kp.melayu-blok m	160	P 134	Blok M-Klender
41	934	Manggarai-Blok M	161	P 139	Ragunan -Ps.baru
42	936	Kp. Rambutan-Ps.Baru	162	P 02	Senen-Muara karang
43	937	Kp. Rambutan-Tanah Abang	163	P 12	Senen-Kalideres
44	938	Kota -blok m	164	U 31	Kelapa Gading-Kota
45	Ac 01	Bekasi-ps.minggu	165	P 67	Blok M-Dr.Wahidin
46	Ac 08	Pulogadung -blok m	166	P 68	Blok M-Pulogadung
47	Ac 09	Kp.Rambutan-blok m	167	42	Pulogadung-Kp.Rambutan
48	Ac 10	Kp.Rambutan-Dukuh Bawah	168	44	Pulogadung-KP.Rambutan
49	Ac 11	Pulogadung-Grogol	169	50	Pulogadung-tg.priokvia Pemuda
50	Ac 12	Rawamangun-Lebak bulus	170	51	Pulogadung-Tg.Priokvia Perintis
51	Ac 13	Muaraangke-kp.rambutan	171	56	Kp.Melayu-Bekasi
52	Ac 14	Kp.rambutan-cililitan	172	57	Pulogadung-Blok M
53	Ac 15	Depok-dukuh bawah	173	107	Blok M-Kp.Melayu
54	Ac 16	Rawamangun-lebak bulus	174	300	Rawamangun-Blok M
55	Ac 17	Bekasi-velbak	175	402	Kp.rambutan-Kebayoran Lama
56	Ac 18	Pulogadung-depok timur	176	505	Pulogadung -ps.minggu
57	Ac 21	Blok m-bsd serpong	177	507	Pulogadung-tnh abang
58	Ac 77	Kalideres-tg.priok	178	905	Bekasi-Kota
59	Ac 78	Muaraangkekp.melayu	179	906	Bekasi-Pulogadung
60	Ac 79	Kp.rambutan-kota	180	925	Blok M-Kalideres
61	Ac 80	Kp.rambutan-Blok m	181	927	Pulogadung-Tnh Abang
62	Ac b01	Pulogadung-Kota	182	928	Klender-ps.Baru
63	Ac b02	Grogol-Ps.Baru	183	929	Kp.rambutan-Ps.Baru
64	Bs 01	Ps.baru-Kp.Melayu	184	Ac 02	Kp.rambutan-Kalideres
65	Bs 02	Ps.baru- Blok M	185	Ac 03	Pulogadung-Kalideres
66	Bt 01	Blok M-Kota	186	Ac 04	Kp.rambutan-Kota
67	Bt 03	Taman Mini-Grogol	187	Ac 05	Blok M-Bekasi

(Lanjutan)

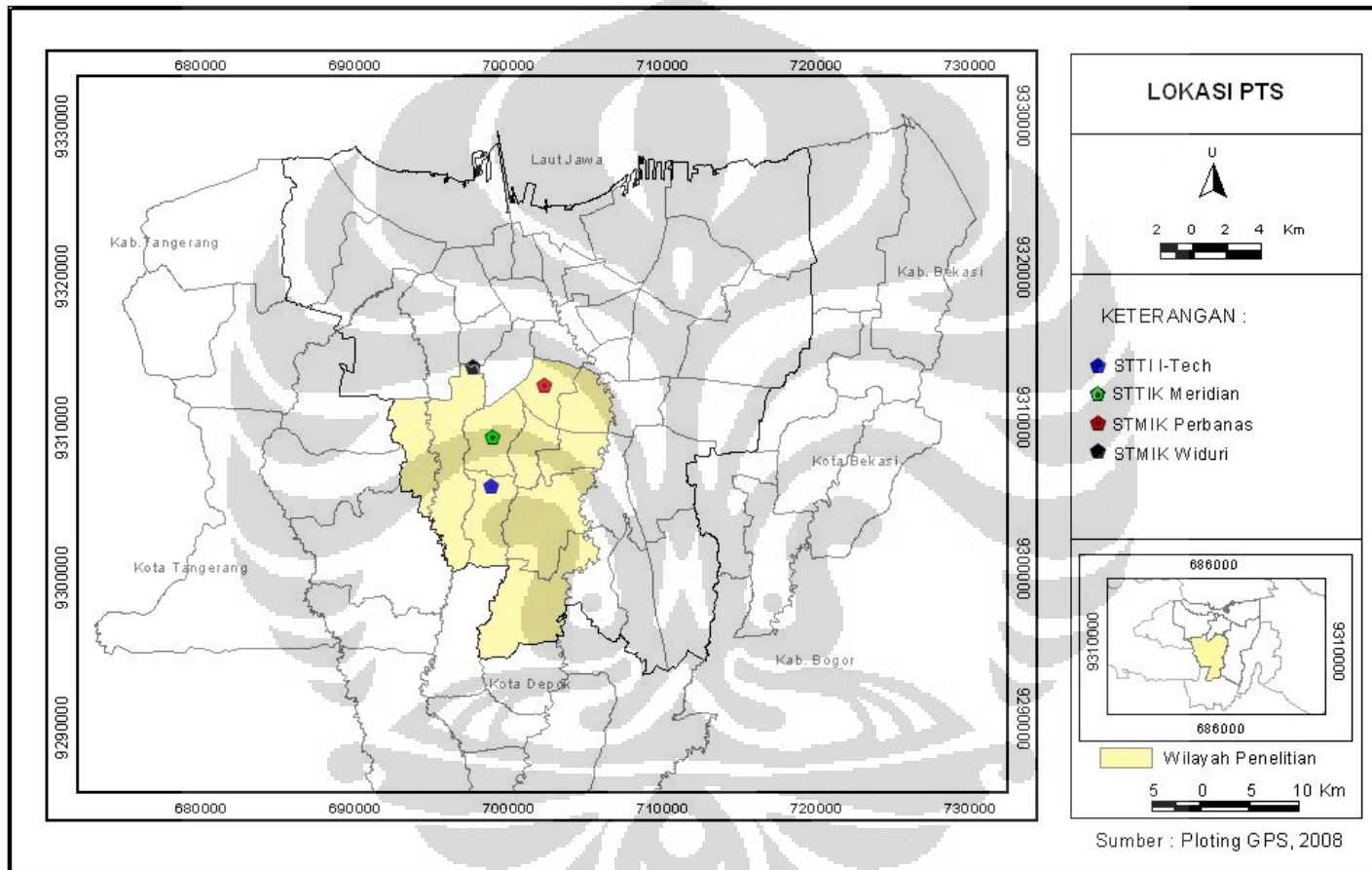
68	Ne-1	Pinang Ranti-Kota	188	Ac 06	Pulogadung-Blok m
69	Ne-2	Rawamangun-Grogol	189	Ac 07	Kp.rambutan-Tg.Priok
70	Ne-3	Pulogadung-Lebak Bulus	190	Ac 24	Senen-Bekasi
71	P 1	Bekasi-Harmoni	191	Ac 25	Tg.priok Bekasi
72	P 2	Kp.Rambutan-Kota	192	Ac 26	Grogol-Bekasi
73	P 3	Kp.Rambutan-Kota	193	Ac 27	Kota-Bekasi
74	P 11	Kp.Rambutan-Kota	194	Ac 28	Blok m-bekasi
75	P 20	Pulogadung-Lebak bulus	195	Ac 29	Kalideres-Bekasi
76	P 21	Blok M-Ciputat	196	Ac 33	Kota-Tangerang
77	P 22	Grogol-tg.priok	197	Ac 34	Blok m-Tangerang
78	P 24	Grogol-Tangerang	198	Ac 35	Ciledug-Senen
79	P 24a	Grogol-Tangerang	199	Ac 41	Lebek Bulus-kalideres
80	P 25	Senen-Tangerang	200	Ac 42	Tg.priok-Cileungsi
81	P 28	Blok m-Tangerang	201	Ac 42a	Kaliders-Cileungsi
82	P 34	Grogol-Perumahan Bsr	202	Ac 43	Grogol-Cibinong
83	P 36	Pulogadung-Blok M	203	Ac 49	Tg.priok-Blok m
84	P 37	Blok M-Muara Angke	204	Ac 50	Kp.Melayu-kalideres
85	P 38	Blok m-Tg.Priok	205	Ac 51	Pulogadung-kalideres
86	P 41	Kp.Rambutan-Kota	206	Ac 52	Bekasi-tnh Abang
87	P 42	Lebak Bulus Manggarai	207	Ac 61	Pulogadung-ciledug
88	P 43	Depok-Lap.Banteng	208	Ac 62	Senen-tangerang
89	P 44	Kemayoran-Tangerang	209	P 17	Kp.rambutan-kota
90	P 45	Blok m-Tangerang	210	P 17a	Kp.rambutan-kota
91	P 52	Pulogadung-Depok	211	P 18	Blok m-kalideres
92	P 53	Blok M-Depok	212	Ac 63	Ps.baru-senen
93	P 54	Grogol-Depok	213	Ac 64	Blok m-kalideres
94	Ac 74	Kp.rambutan-cimone	214	Ac 70	Kp.rambutan-tanah baru
95	Ac 81	Kalideres-Depok	215	Ac 71	Senen-Depok
96	Ac 82	Tg.priok-Depok Timur	216	Ac 73	Kp.Rambutan-ciledug
97	Ac 84	Pulogadung-tnh Abang	217	P 7a	Pulogadung-kalideres
98	Ac 115	Pulogadung-Cimone	218	P 8	Kp.Rambutan-tg.priok
99	Ac 116	Senen-Bsd Serpong	219	P 8a	Kp.Rambutan-tg.priok
100	Ac 121	Blok M-Cikarang	220	P 9	Pondok Gede-ps.baru
101	Ac 122	Senen-Cikarang	221	P 9a	Bekasi-Senen via tol
102	Ac 123	Tnh abang-Cikarang	222	P 9b	Kp.rambutan-Bekasi
103	Ac 125	Kalideres-Cikarang	223	P 10	Bekasi-Senen
104	Ac 126	Tg.priok-Cikarang]	224	P 13	Pulogadung-Blok M

(Lanjutan)

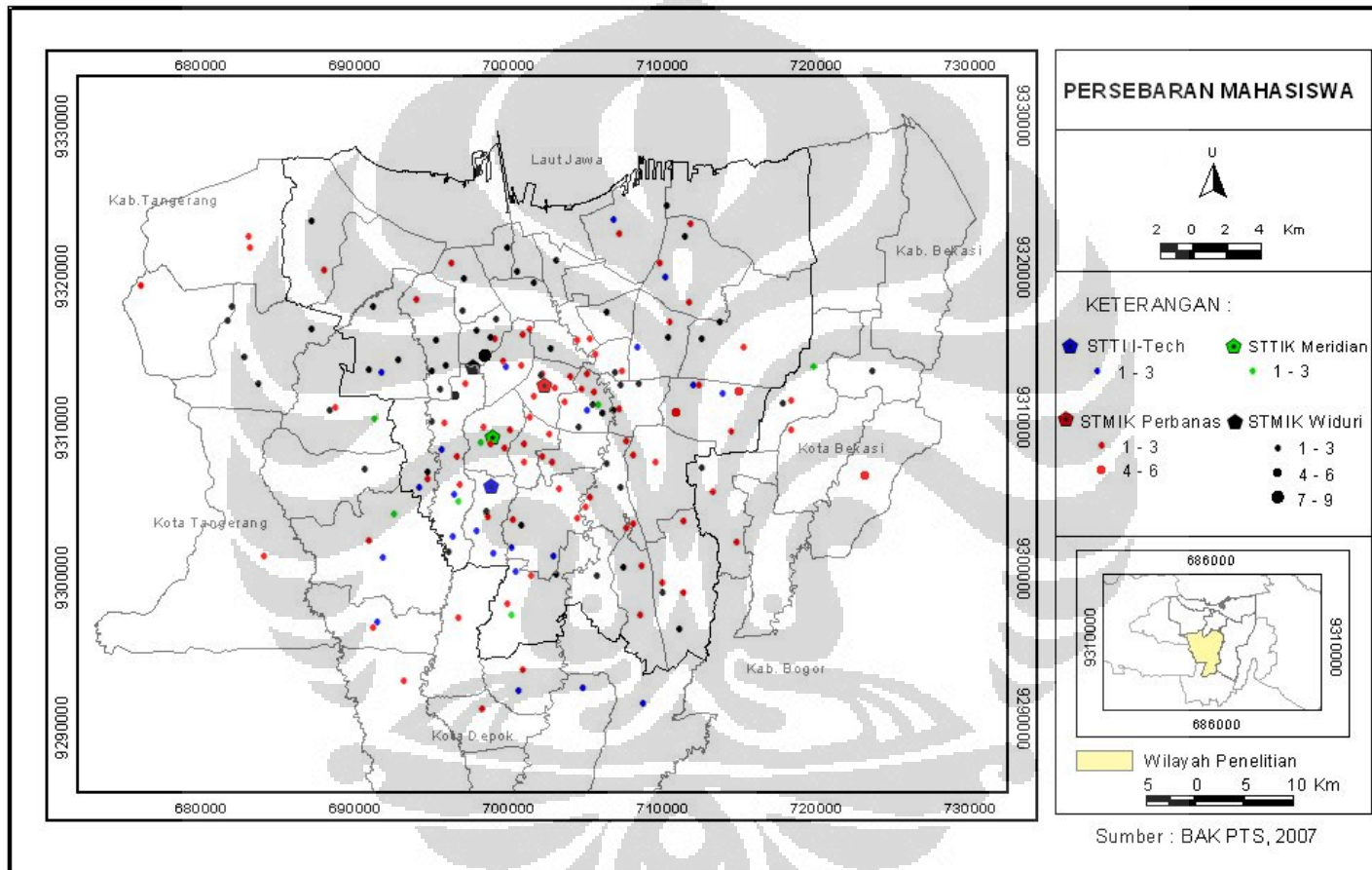
105	Ac 128	Kota-Cikarang	225	P 13a	Perumnas klender-blok m
106	Ac 129	Lebak bulus-Cikarang	226	P 14	Tg.Priok-tnh Abang
107	Ac 130	Kp.rambutan-Cikarang	227	P 15	Kp.Rambutan-Blok m
108	Ac 131	Ps.minggu-Cikarang	228	P 15a	Kp.Rambutan-Ciputat
109	Ac 132	Lebak bulus-Bekasi	229	P 16	Kp.Rambutan-Tanah abang
110	Ac 133	Tnh abang-Cimone			
111	Ac 134	Senen-Depok			
112	Ac 135	Tg.priok-Ciputat			
113	Ac 137	Blok m-Cibinong			
114	Ac 137a	Blok m-Cileungsi			
115	P 4	Blok m-Pulogadung			
116	P 5	Pulogadung-Kota			
117	P 6	Kp.rambutan-Grogol			
118	P 6a	Kp.rambutan Kalideres			
119	P 6b	Kp.rambutan-Muara Angke			
120	P 7	Pulogadung-Grogol			

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

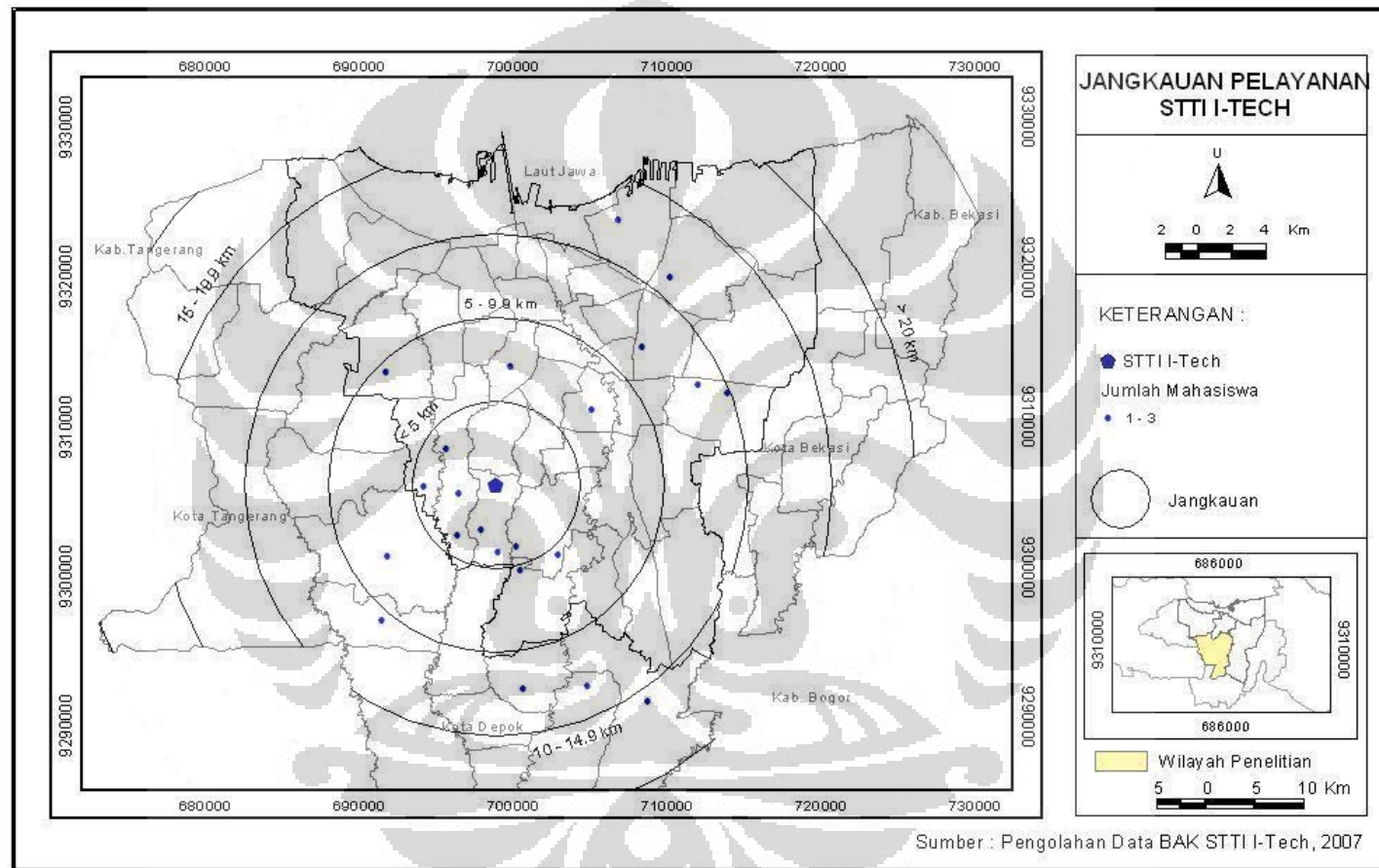
PETA 1



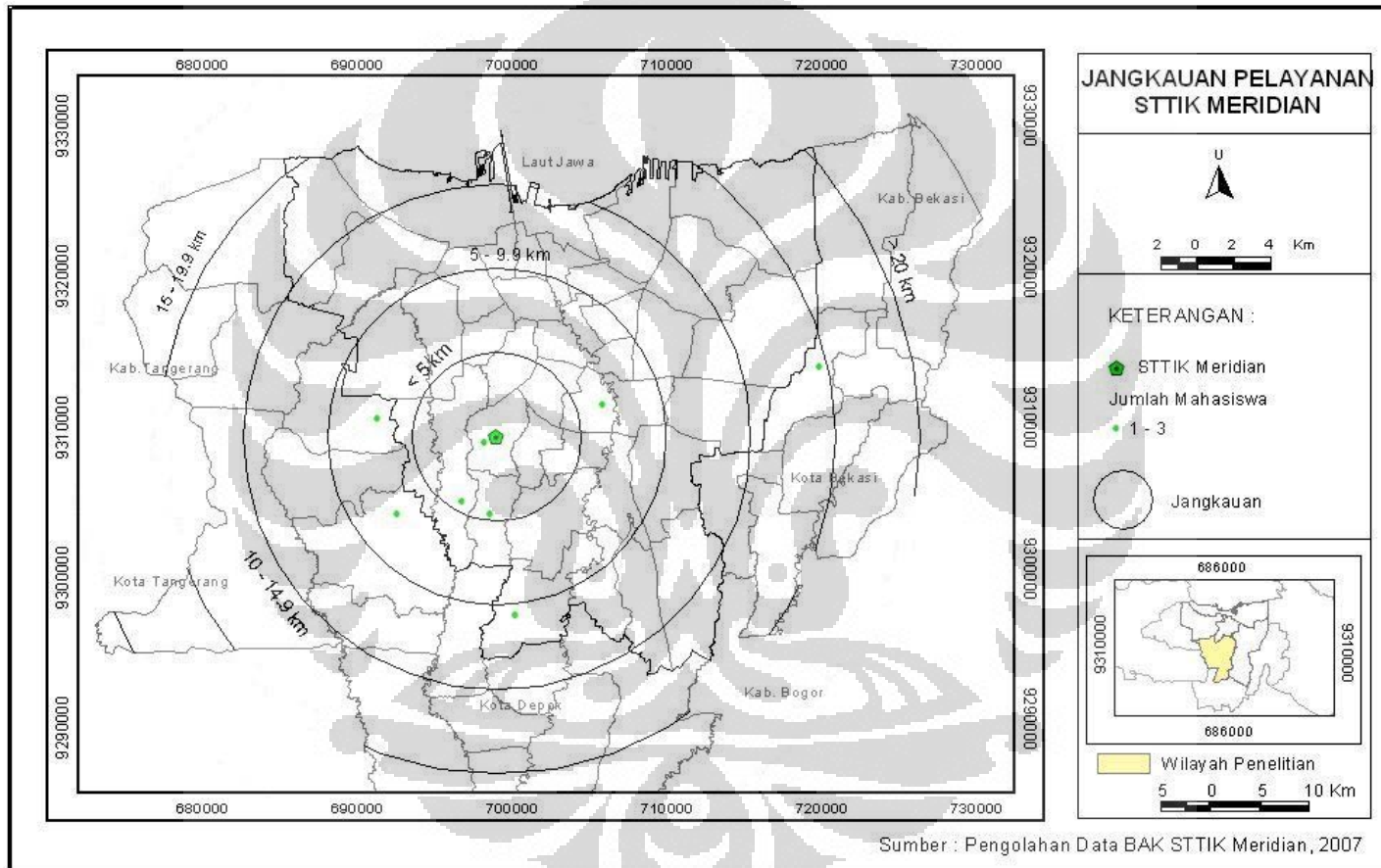
PETA 2



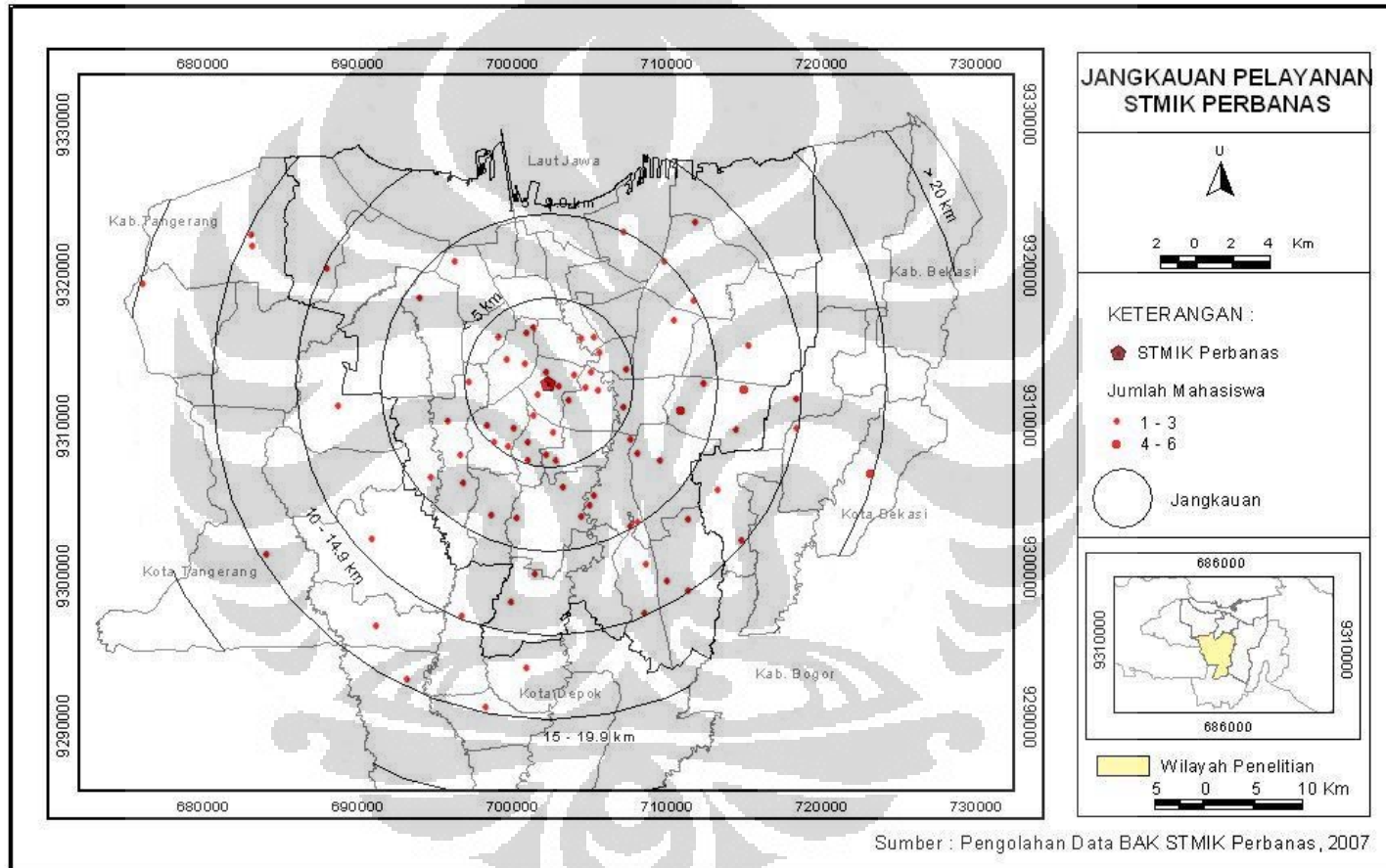
PETA 3



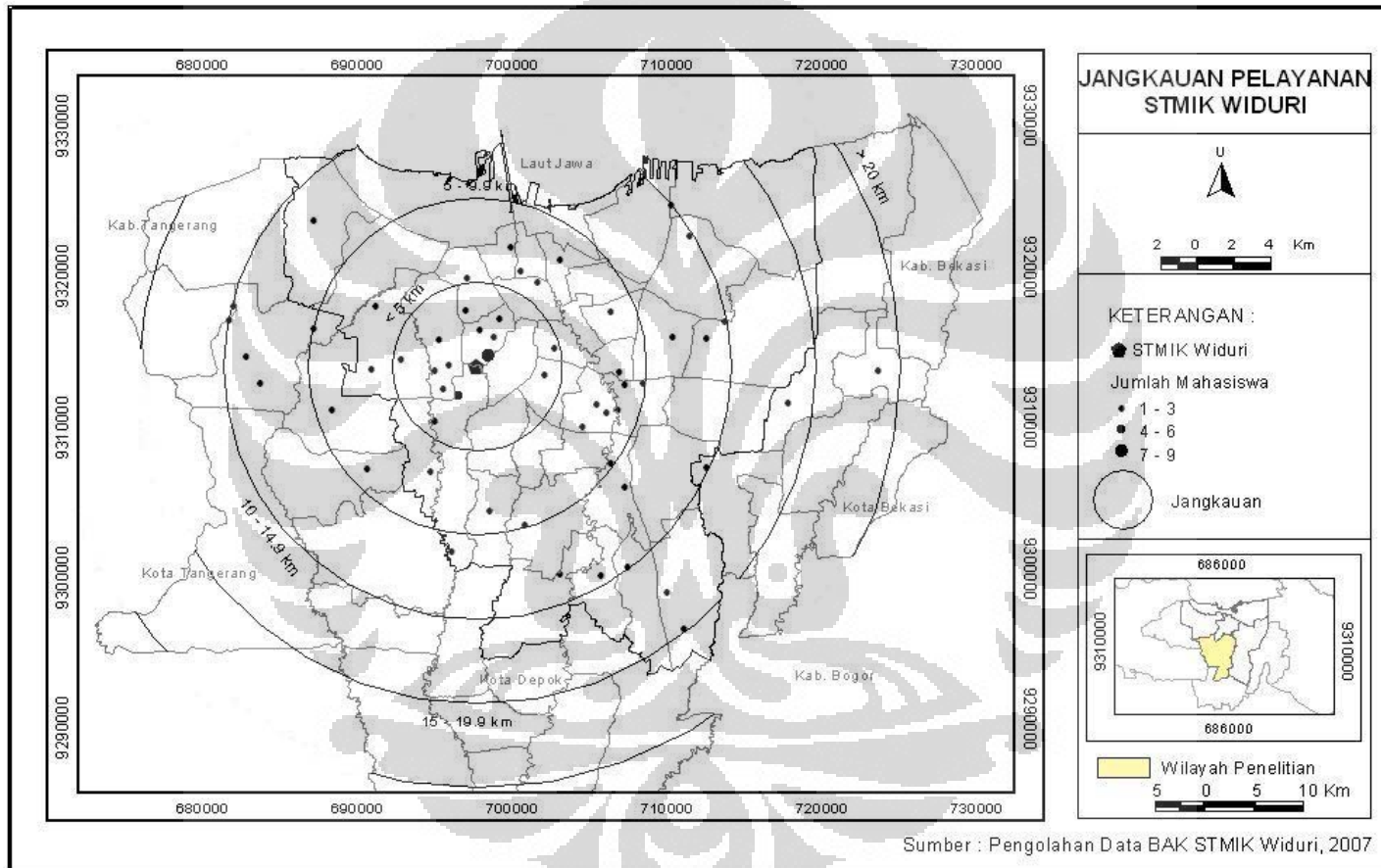
PETA 4



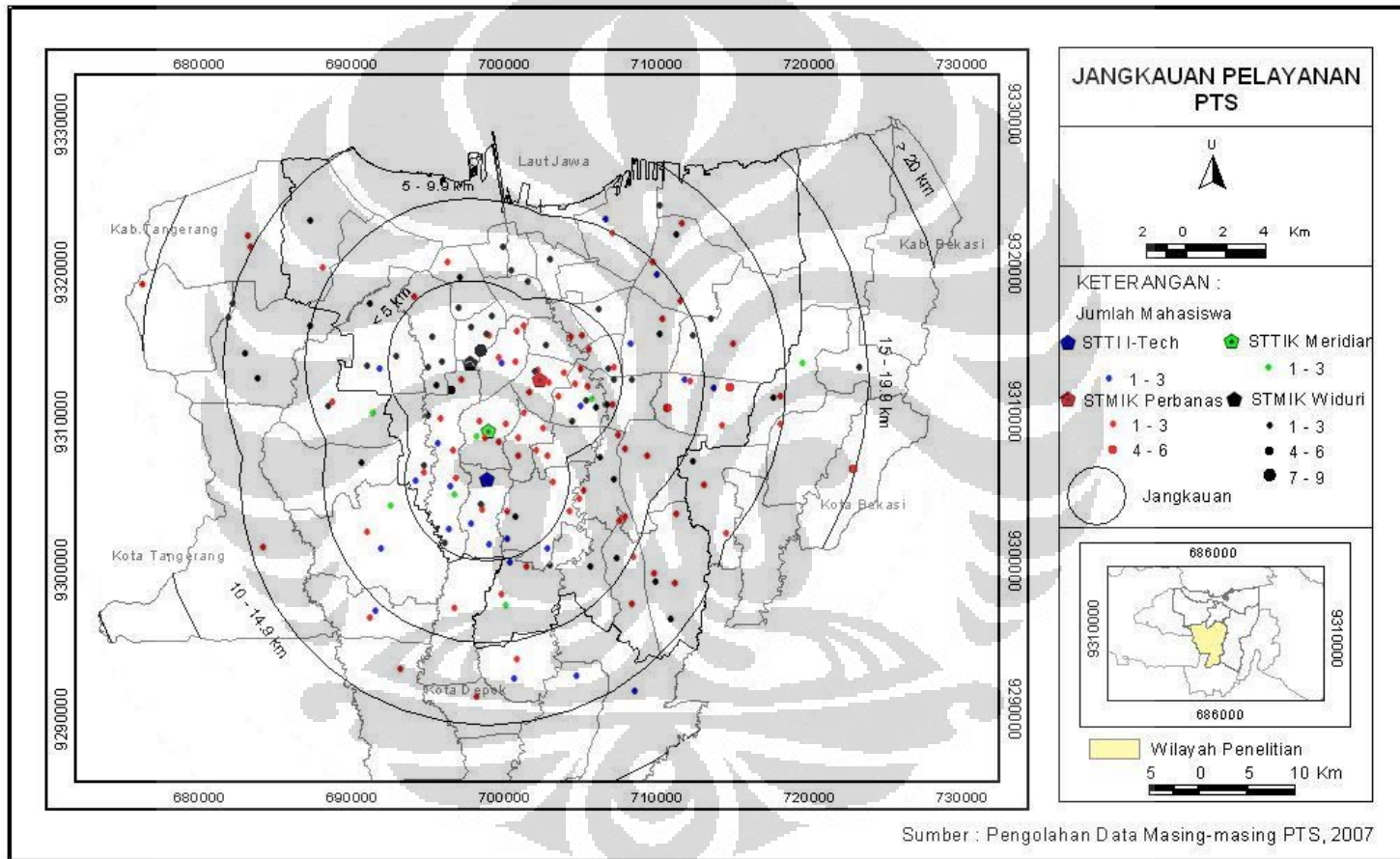
PETA 5



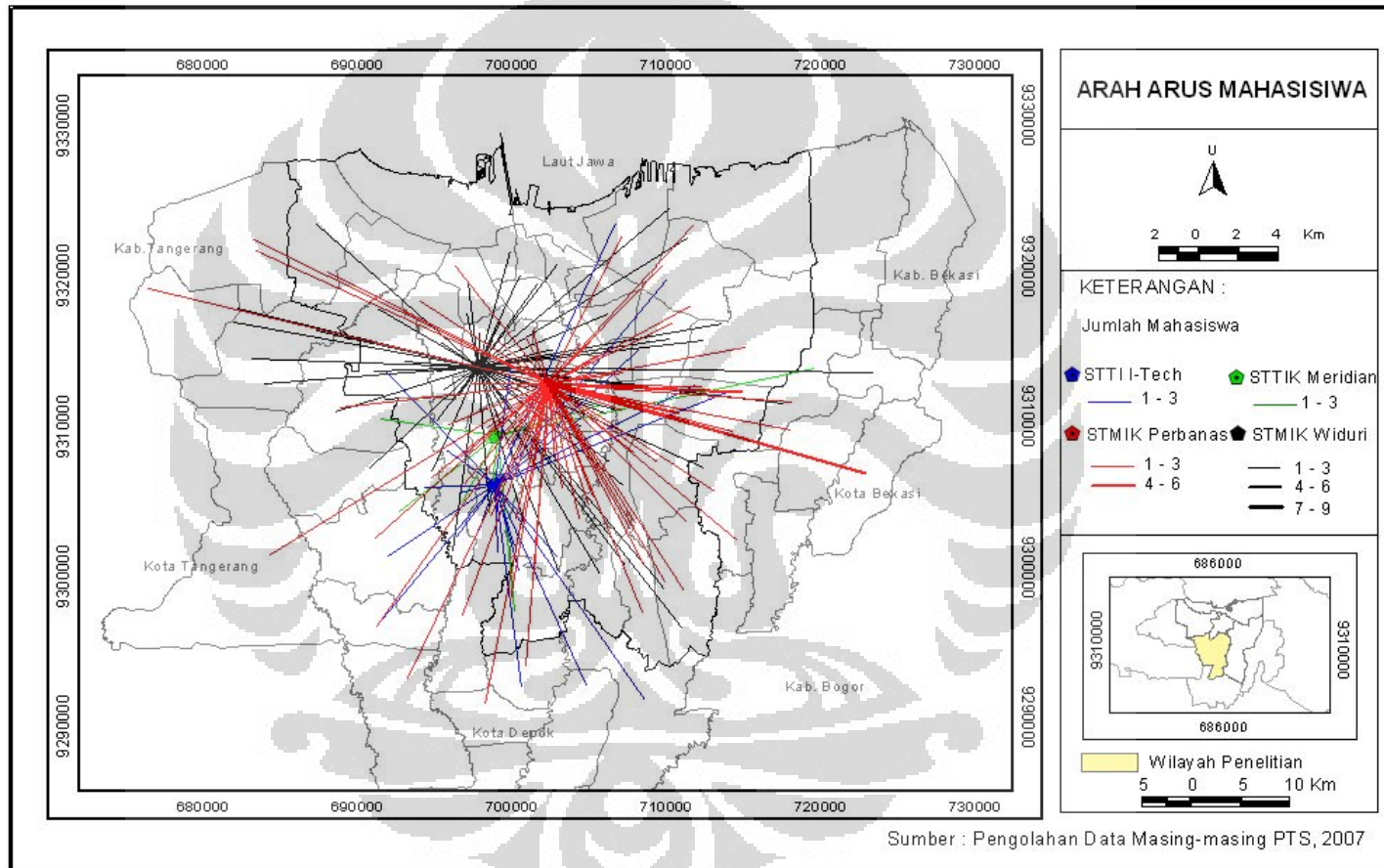
PETA 6



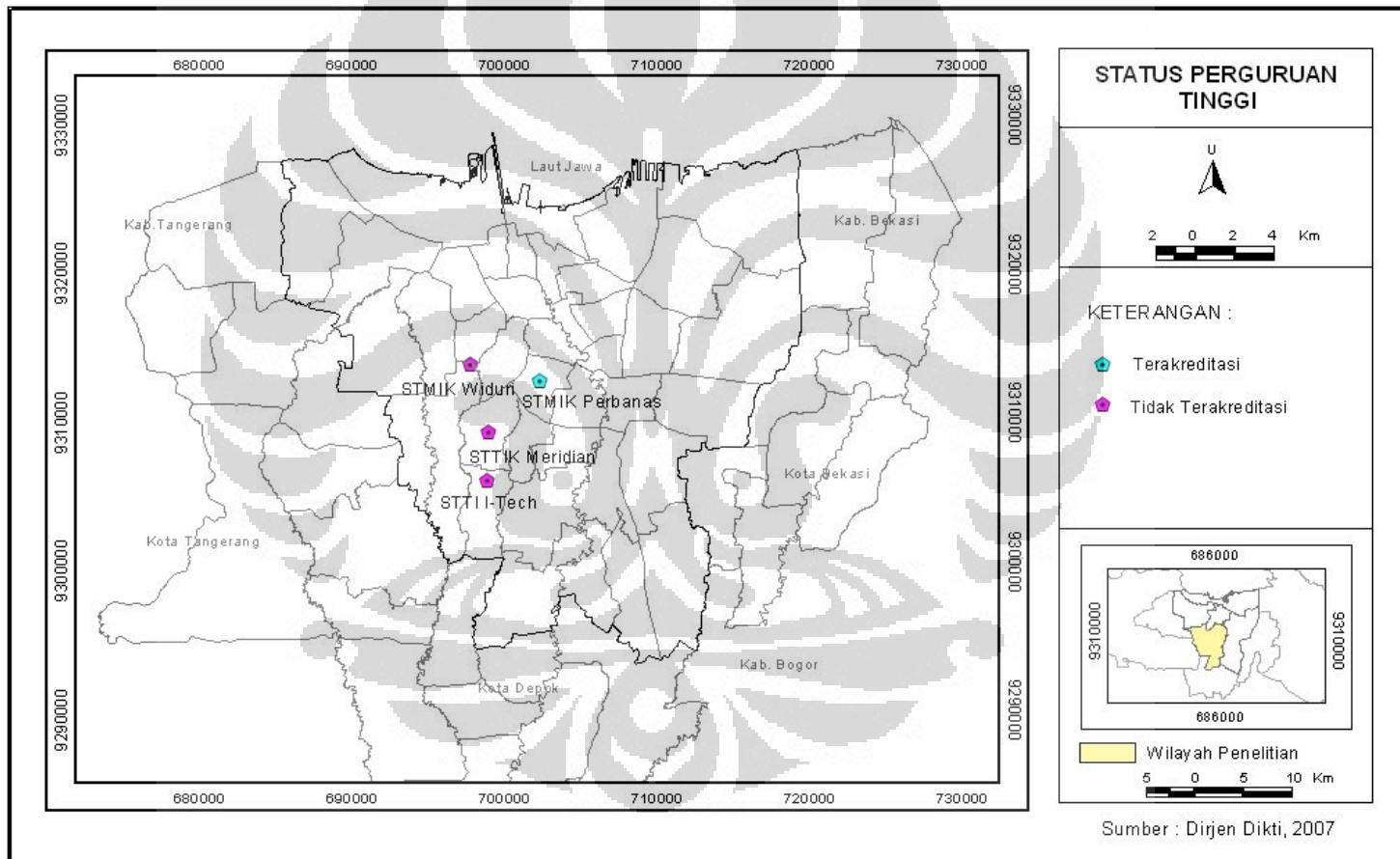
PETA 7



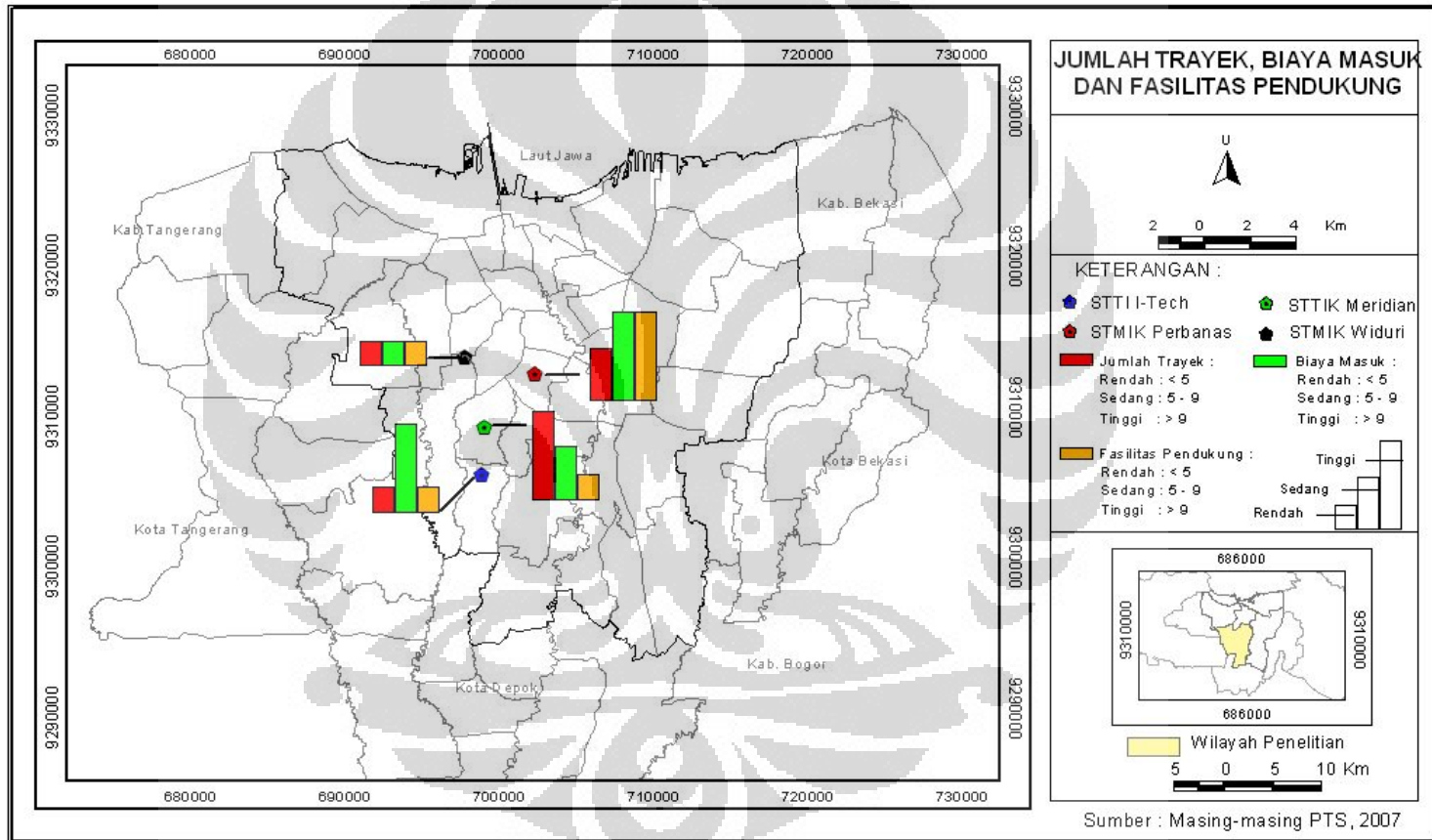
PETA 8



PETA 9



PETA 10



PETA 11

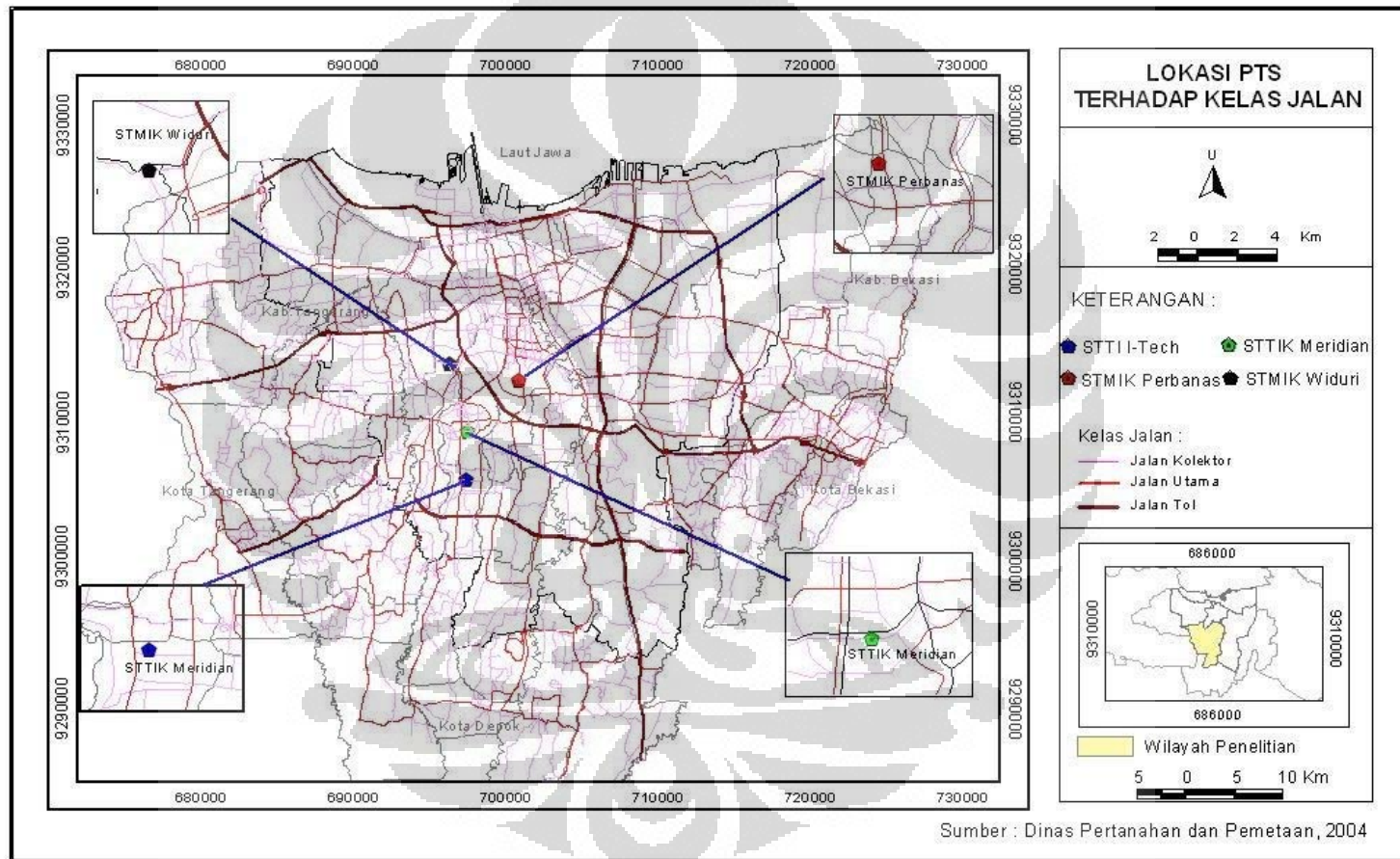




Foto 1. STTI I-Tech



Foto 2. STTIK Meridian



Foto 3. STMIK Perbanas



Foto 4. STMIK Widuri